

DASAR-DASAR AKUNTANSI

Panduan Komprehensif Teori dan
Praktik Pencatatan



Tim Penulis:

Asmi Lidya Pradipta Rahayu | Nur Ismanidar | Amalia Siti Khodijah
Fadhla Khanifa | Meutia Dewi | Ramadanis | Sutarni | Fitri Yani Jalil
Siti Rokhimah | Tuti Meutia | Iyak Solihat | Novi Yanti | Ay Maryani
Yulia Yunita Yusuf | Muhammad Salman | Yusrina Hilyawati
Siti Hartinah | Rahayu Alkam

Editor: Rizka Mukhlisiah



DASAR-DASAR AKUNTANSI

Panduan Komprehensif Teori dan Praktik Pencatatan

Asmi Lidya Pradipta Rahayu

Nur Ismanidar

Amalia Siti Khodijah

Fadhla Khanifa

Meutia Dewi

Ramadanis

Sutarni

Fitri Yani Jalil

Siti Rokhimah

Tuti Meutia

Iyak Solihat

Novi Yanti

Ay Maryani

Yulia Yunita Yusuf

Muhammad Salman

Yusnina Hilyawati

Siti Hartinah

Rahayu Alkam

Editor: Rizka Mukhlisiah, S.E., M.Si.



DASAR-DASAR AKUNTANSI

Panduan Komprehensif Teori dan Praktik Pencatatan

Tim Penulis:

Asmi Lidya Pradipta Rahayu
Nur Ismanidar
Amalia Siti Khodijah
Fadhla Khanifa
Meutia Dewi
Ramadanis
Sutarni
Fitri Yani Jalil
Siti Rokhimah
Tuti Meutia
Iyak Solihat
Novi Yanti
Ay Maryani
Yulia Yunita Yusuf
Muhammad Salman
Yusnina Hilyawati
Siti Hartinah
Rahayu Alkam

Editor : Rizka Mukhlisiah, S.E., M.Si.
Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Asep Nugraha, S.Hum.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : xii, 328
ISBN : 978-634-7522-99-3
Terbit Pada : September 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku *DASAR-DASAR AKUNTANSI: Panduan Komprehensif Teori dan Praktik Pencatatan* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis dan keterampilan praktis dalam bidang akuntansi, khususnya bagi para pemula yang ingin mendalami ilmu ini secara sistematis dan terstruktur.

Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis" karena kemampuannya menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam dunia bisnis modern, pemahaman yang baik tentang akuntansi bukan lagi sekadar kebutuhan bagi para akuntan profesional, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siapa pun yang terlibat dalam pengelolaan organisasi, mulai dari pengusaha, manajer, hingga pemangku kepentingan lainnya. Buku ini disusun dengan kesadaran bahwa akuntansi adalah bidang yang dinamis, terus berkembang seiring perubahan standar dan tuntutan praktik bisnis global, sehingga diperlukan pemahaman dasar yang kokoh agar mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut.

Materi dalam buku ini dirancang secara berkesinambungan, dimulai dari pengenalan konsep dasar akuntansi, fungsi dan tujuannya, hingga pembahasan mendalam tentang siklus akuntansi sebagai jantung dari proses pencatatan keuangan. Pembaca akan diajak memahami elemen-elemen akuntansi serta persamaan dasar akuntansi yang menjadi fondasi setiap transaksi keuangan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pencatatan melalui jurnal dan buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga proses penyesuaian dan pembuatan laporan keuangan akhir. Setiap bab disajikan dengan bahasa yang lugas dan dilengkapi dengan contoh-contoh kasus nyata serta ilustrasi praktis untuk memudahkan pemahaman, sehingga pembaca tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang sesungguhnya.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa, praktisi pemula, dan siapa pun yang ingin mempelajari akuntansi dari dasar hingga mampu mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya buku ini, terutama keluarga, kolega, dan penerbit yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan selama proses penyusunan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAGIAN I LANDASAN AKUNTANSI	1
BAB 1 KONSEP DAN PRINSIP DASAR AKUNTANSI	2
(Asmi Lidya Pradipta Rahayu)	
Pendahuluan	3
Pengertian dan Perkembangan Akuntansi	3
Tujuan, Fungsi, dan Bidang Akuntansi	4
Konsep Dasar Akuntansi	6
Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi.....	7
Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi	8
Perkembangan Akuntansi di Era <i>Digital</i>	9
Penerapan Konsep dan Prinsip Akuntansi Dalam Usaha	10
Daftar Pustaka	12
Profil Penulis	13
BAB 2 PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN	
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN	14
(Nur Ismanidar)	
Pendahuluan	15
Konsep dan Ruang Lingkup Informasi Akuntansi Keuangan	16
Tujuan Informasi Akuntansi Keuangan	16
Pengguna Informasi Akuntansi Keuangan	18
Kebutuhan Informasi Berdasarkan Pengguna.....	19
Karakteristik Informasi Akuntansi yang Berkualitas.....	20
Laporan Keuangan Sebagai Sumber Informasi	21
Proses Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan.....	22
Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Keputusan Investasi	23
Penggunaan Informasi Akuntansi Untuk Keputusan Kredit.....	23
Pemanfaatan Informasi Akuntansi Keuangan Oleh Manajemen	24
Teknik Dasar Analisis Informasi Akuntansi.....	25

Ilustrasi Terintegrasi: PT Maju Bersama.....	26
Keterbatasan Informasi Akuntansi	28
Digitalisasi dan Perubahan Penggunaan Informasi Akuntansi	28
Ringkasan Bab	29
Daftar Pustaka	31
Profil Penulis	32
BAB 3 STANDAR AKUNTANSI DAN PERSAMAAN DASAR	
AKUNTANSI	33
(Amalia Siti Khodijah)	
Pendahuluan	34
Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia	35
Konsep dan Asumsi Dasar Dalam Penyusunan Laporan Keuangan	37
Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	38
Persamaan Dasar Akuntansi	40
Hubungan Persamaan Dasar Akuntansi Dengan Laporan Keuangan	42
Daftar Pustaka	44
Profil Penulis	45
BAB 4 BUKTI TRANSAKSI	46
(Fadhla Khanifa)	
Pendahuluan dan Konsep Dasar Bukti Transaksi	47
Klasifikasi Bukti Transaksi	47
Matriks Perbandingan dan Analisis Keabsahan Bukti Transaksi	54
Studi Kasus dan Aplikasi Pencatatan Jurnal	54
Bukti Transaksi <i>Digital</i> dan Revolusi Era Akuntansi 4.0	55
Daftar Pustaka	56
Profil Penulis	57
BAGIAN II SIKLUS AKUNTANSI	58
BAB 5 SIKLUS AKUNTANSI	59
(Meutia Dewi)	
Pengertian Siklus Akuntansi	60
Tujuan Siklus Akuntansi.....	61
Fungsi Siklus Akuntansi.....	63
Periode Akuntansi.....	65

Tahapan Siklus Akuntansi	66
Hubungan Antar-Tahap Dalam Siklus Akuntansi.....	69
Siklus Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Terintegrasi	71
Siklus Akuntansi Dalam Lingkungan <i>Digital</i>	72
Sintesis Teori Siklus Akuntansi.....	72
Daftar Pustaka	74
Profil Penulis	75
BAB 6 JURNAL	76
(Ramadanis)	
Pendahuluan	77
Konsep Dasar Transaksi dan Pencatatan Akuntansi	77
Konsep Dasar Jurnal	78
Identifikasi Akun	80
Praktik Pencatatan Berbagai Transaksi.....	80
Daftar Pustaka	86
Profil Penulis	87
BAB 7 BUKU BESAR DAN NERACA SALDO	88
(Sutarni)	
Definisi Buku Besar	89
Fungsi Buku Besar	89
Akun dan Saldo Normal	90
Contoh Analisis Debit dan Kredit	92
Kode Akun dan Bentuk Buku Besar	92
Definisi Neraca Saldo	97
Jenis Neraca Saldo	98
Daftar Pustaka	100
Profil Penulis	101
BAB 8 JURNAL PENYESUAIAN	102
(Fitri Yani Jalil)	
Pendahuluan	103
Konsep Dasar Jurnal Penyesuaian.....	104
Basis Akrua dan Kebutuhan Jurnal Penyesuaian	105
Jenis-Jenis Jurnal Penyesuaian	106
Prosedur Penyusunan Jurnal Penyesuaian	109
Ilustrasi Pencatatan Jurnal Penyesuaian.....	110
Pengaruh Jurnal Penyesuaian Terhadap Laporan Keuangan.	112

Jurnal Penyesuaian Dalam Siklus Akuntansi Modern	113
Kesimpulan	115
Daftar Pustaka	117
Profil Penulis	118
BAB 9 WORKSHEET.....	119
(Siti Rokhimah)	
Pengertian <i>Worksheet</i> (Neraca Lajur)	120
Prosedur Penyusunan <i>Worksheet</i>	123
Contoh Penyusunan <i>Worksheet</i>	124
Daftar Pustaka	127
Profil Penulis	128
BAB 10 LAPORAN KEUANGAN (LABA RUGI, PERUBAHAN EKUITAS, POSISI KEUANGAN, ARUS KAS, CaLK)	129
(Tuti Meutia)	
Pendahuluan	130
Laporan Laba Rugi	130
Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)	132
Neraca/Laporan Posisi Keuangan	132
Laporan Arus Kas.....	134
Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)	136
Daftar Pustaka	139
Profil Penulis	140
BAB 11 JURNAL PENUTUP DAN JURNAL PEMBALIK	141
(Iyak Solihat)	
Pendahuluan	142
Pengertian Jurnal Penutup	142
Tujuan dan Fungsi Jurnal Penutup.....	143
Langkah-Langkah Penyusunan Jurnal Penutup.....	144
Ilustrasi Jurnal Penutup.....	146
Neraca Saldo Setelah Penutupan.....	147
Tujuan dan Fungsi Jurnal Pembalik.....	148
Ilustrasi Jurnal Pembalik.....	149
Faktor Pertimbangan dalam Kebijakan Jurnal Pembalik	151
Daftar Pustaka	152
Profil Penulis	153

BAGIAN III AKUNTANSI BERDASARKAN AKUN..... 154

BAB 12 AKUNTANSI KAS..... 156

(Novi Yanti)

Pendahuluan	157
Definisi dan Karakteristik Kas	157
Kas dan Setara Kas	158
Pengendalian Internal Atas Kas	158
Kas Kecil (<i>Petty Cash</i>)	160
Anggaran Kas (<i>Cash Budget</i>)	161
Rekonsiliasi Bank.....	162
Sistem Informasi Akuntansi atas Kas	164
Risiko Penyalahgunaan dan Pencegahan Fraud Kas	165
Penyajian Kas Dalam Laporan Keuangan.....	166
Kas Dalam Era Transaksi <i>Digital</i>	168
Studi Kasus: Pengelolaan Kas Pada Usaha Jasa Selama Satu Bulan	169
Rangkuman.....	170
Lampiran: Format Buku Kas dan Buku Kas Kecil.....	172
Daftar Pustaka	174
Profil Penulis	176

BAB 13 AKUNTANSI PERSEDIAAN 177

(Ay Maryani)

Pendahuluan	178
Pengertian Persediaan	179
Jenis-Jenis Persediaan	180
Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 202	180
Kondisi: Penurunan Nilai Persediaan Juga Diakui Sebagai Beban	183
Sistem Pencatatan Persediaan	186
Metode Penilaian Persediaan.....	187
Penyajian Dalam Laporan Keuangan	188
Pengendalian Internal Persediaan	189
Isu Kontemporer.....	190
Simpulan	193
Daftar Pustaka	195
Profil Penulis.....	196

BAB 14 AKUNTANSI LIABILITAS	197
(Yulia Yunita Yusuf)	
Pendahuluan	198
Konsep dan Karakteristik Liabilitas	198
Akuntansi Liabilitas Lancar	200
Akuntansi Liabilitas Tidak Lancar	202
Provisi dan Liabilitas Kontinjensi	202
Penyajian dan Pengungkapan Liabilitas	203
Analisis Liabilitas Untuk Pengambilan Keputusan	205
Ilustrasi Komprehensif Pencatatan Liabilitas	206
Kesalahan Umum Dalam Pencatatan Liabilitas	207
Pengendalian Internal atas Liabilitas	209
Rangkuman	210
Daftar Pustaka	211
Profil Penulis	212
BAB 15 AKUNTANSI EKUITAS	213
(Muhammad Salman)	
Pengertian Ekuitas	214
Karakteristik Ekuitas	214
Ekuitas Pada Badan Usaha	215
Pencatatan Transaksi Ekuitas	218
Contoh Kasus	221
Soal Latihan	222
Rangkuman	223
Daftar Pustaka	224
Profil Penulis	225
BAGIAN IV PENERAPAN AKUNTANSI	226
BAB 16 AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA	228
(Yusnina Hilyawati)	
Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa	229
Penyusunan Jurnal Umum	230
Posting Ke Buku Besar dan Penyusunan Neraca Saldo	232
Penyusunan Jurnal Penyesuaian	234
Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa	236
Jurnal Penutup	238
Daftar Pustaka	241

Profil Penulis.....	242
BAB 17 AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG	243
(Siti Hartinah)	
Pendahuluan	244
Pengertian dan Karakteristik Perusahaan Dagang.....	245
Akun-Akun Khusus Perusahaan Dagang	247
Syarat Penyerahan dan Pembayaran Barang.....	248
Metode Pencatatan Persediaan.....	250
Metode Penilaian Persediaan.....	251
Jurnal Khusus.....	253
Buku Besar	256
Harga Pokok Penjualan (HPP).....	257
Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang	258
Neraca Lajur (Kertas Kerja) 10 Kolom	259
Laporan Keuangan Perusahaan Dagang	261
Jurnal Penutup dan Neraca Saldo Setelah Penutupan	263
Pengendalian Internal Dalam Siklus Perusahaan Dagang	264
Contoh <i>Posting</i> ke Buku Besar Umum	266
Analisis Rasio Sederhana Untuk Perusahaan Dagang.....	268
Praktikum: Studi Kasus Terintegrasi	270
Pembahasan/Kunci Jawaban Praktikum.....	271
Daftar Pustaka	277
Profil Penulis.....	278
BAB 18 AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR.....	279
(Yulia Yunita Yusuf)	
Pendahuluan	280
Karakteristik Perusahaan Manufaktur	280
Unsur Biaya Produksi	281
Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur.....	283
Pencatatan Transaksi Utama.....	284
Harga Pokok Produksi.....	286
Harga Pokok Penjualan.....	287
Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur	288
Ilustrasi Komprehensif Siklus Akuntansi Manufaktur.....	289
Dokumen dan Pengendalian Internal Produksi.....	290
Kesalahan Umum Dalam Akuntansi Manufaktur	290

Rangkuman.....	291
Daftar Pustaka.....	292
Profil Penulis.....	293
BAGIAN V ANALISIS DAN AUDIT	294
BAB 19 PENGANTAR AUDIT	295
(Rahayu Alkam)	
Pendahuluan	296
Konsep Dasar Audit	297
Jenis-Jenis Audit	301
Auditor dan Etika Profesi.....	304
Proses Audit Laporan Keuangan.....	305
Bukti dan Prosedur Audit	307
Laporan dan Opini Audit.....	309
Rangkuman.....	310
Daftar Pustaka.....	312
Profil Penulis.....	313
BAB 20 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	314
(Rahayu Alkam)	
Pendahuluan	315
Konsep Dasar Analisis Laporan Keuangan.....	315
Sumber Informasi Dalam Analisis Laporan Keuangan.....	316
Teknik Analisis Laporan Keuangan	317
Interpretasi dan Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan ...	325
Rangkuman.....	326
Daftar Pustaka.....	327
Profil Penulis.....	328

BAGIAN I

LANDASAN AKUNTANSI



BAB 1

KONSEP DAN PRINSIP DASAR AKUNTANSI

Asmi Lidya Pradipta Rahayu, S.E., M.M.
Universitas Darunnajah



Pendahuluan

Akuntansi merupakan fondasi utama bagi setiap organisasi, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, dalam mengelola dan mengkomunikasikan informasi keuangannya. Setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha, sekecil apapun, perlu dicatat, digolongkan, dan dilaporkan secara sistematis agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat, baik oleh pihak internal maupun eksternal organisasi. Sebelum mempelajari teknik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan lebih lanjut, seorang pembelajar akuntansi perlu memahami terlebih dahulu konsep dan prinsip dasar yang melandasi seluruh praktik akuntansi. Konsep dan prinsip ini berfungsi sebagai kerangka acuan yang menjaga agar informasi keuangan yang dihasilkan bersifat konsisten, dapat dibandingkan, dan dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bab ini membahas pengertian akuntansi, tujuan dan bidang-bidang akuntansi, profesi akuntansi, serta konsep, prinsip, asumsi dasar, dan karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang menjadi fondasi bagi pembahasan bab-bab selanjutnya dalam buku ini.

Pengertian dan Perkembangan Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai “bahasa bisnis” (*business language*) karena melalui akuntansi, kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas dapat dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. *American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat bagi para penggunanya (Wardani & Wardana, 2022). Definisi ini menekankan tiga aktivitas inti akuntansi, yaitu identifikasi transaksi, pengukuran dalam satuan moneter, dan pelaporan kepada pengguna informasi. Sementara itu, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) memandang akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat finansial dengan cara yang bermakna dan dinyatakan dalam satuan uang, serta penafsiran atas hasil-hasilnya (Wardani & Wardana, 2022).

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi bukan sekadar kegiatan mencatat angka, melainkan suatu sistem informasi yang mengubah data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Penting untuk membedakan akuntansi (*accounting*) dengan pembukuan (*bookkeeping*). Pembukuan hanya mencakup kegiatan pencatatan transaksi secara rutin dan bersifat teknis, sedangkan akuntansi mencakup proses yang lebih luas, meliputi perancangan sistem pencatatan, analisis, interpretasi, hingga penyajian laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kieso *et al.*, 2020). Dengan kata lain, pembukuan merupakan salah satu tahapan dalam proses akuntansi secara keseluruhan.

Tujuan, Fungsi, dan Bidang Akuntansi

1. Tujuan dan Fungsi Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu agar dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam mengevaluasi kinerja serta merencanakan langkah-langkah ke depan (Wardani & Wardana, 2022). Bagi pihak internal, informasi akuntansi berfungsi sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya organisasi. Bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, informasi akuntansi menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kelayakan dan risiko sebelum menanamkan modal atau memberikan pinjaman.

2. Bidang-Bidang Akuntansi

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan dunia usaha, akuntansi berkembang menjadi beberapa bidang spesialisasi. Tabel berikut merangkum bidang-bidang akuntansi yang umum dijumpai dalam praktik.

Tabel 1.1: Bidang-Bidang Akuntansi

No.	Bidang	Fokus Utama
1.	Akuntansi Keuangan (<i>Financial Accounting</i>)	Penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal sesuai standar akuntansi yang berlaku umum.

Daftar Pustaka

- Feriyanto, O., Ilmi, A. N., Aulia, V., Jandriani, L. H., Safitri, S., & Irmayanti, E. (2024). Peran Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Melalui Analisis Big Data (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 602–613.
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(03), 442–464.
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literatur Terpilih. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–9.
- Huwaitdah, H., Huwaitdah, S., Alviyanto, F., & Aji, G. (2024). Sejarah Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Di Era. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/TentangSAKUmum#gsc.tab=0>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting, IFRS Edition. 3rd edn*. NJ: Wiley.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*, 1(2), 125–136.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Accounting 26th edn*. Cengage Learning.

PROFIL PENULIS



Asmi Lidya Pradipta Rahayu, S.E., M.M.

Lahir di Jakarta pada 27 Mei 1996. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) dan Magister (S2) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Saat ini, penulis berprofesi sebagai dosen Program Studi Bisnis *Digital* Universitas Darunnajah Jakarta sejak tahun 2022. Selain aktif mengajar, penulis juga menjadi

Tutor *Online* Universitas Terbuka pada Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHSIP) sejak tahun 2025. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dan keilmuan telah tumbuh sejak masa kuliah, khususnya pada bidang manajemen keuangan serta mata kuliah eksak seperti akuntansi, matematika, dan statistik. Di luar aktivitas akademik, penulis juga aktif menjalankan bisnis *online* sejak tahun 2018. Pengalaman berwirausaha dimulai sejak tahun 2009 sebagai *reseller* dan *dropshipper* produk *fashion* serta kecantikan wanita. Hingga saat ini, penulis mengembangkan bisnis *fashion* tas berbahan kulit asli sapi sekaligus perawatannya dan menjadi *affiliator* berbagai produk *fashion* wanita di *platform digital*. Kegiatan riset dan menulis buku mulai ditekuni sejak tahun 2022 sebagai bentuk kontribusi penulis dalam dunia pendidikan serta upaya menjadi dosen profesional yang bermanfaat dan dekat dengan berbagai generasi mahasiswa.

Email Penulis: asmilidyap@darunnajah.ac.id.



BAB 2

PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Dr. Nur Ismanidar, S.E., M.Si.
Universitas Samudra



Pendahuluan

Akuntansi keuangan menyediakan struktur untuk mengubah transaksi dan peristiwa ekonomi menjadi informasi yang dapat dipahami dan dibandingkan. Aktivitas perusahaan seperti penjualan, pembelian, pembayaran beban, perolehan aset, pembiayaan, dan investasi menghasilkan data yang harus diidentifikasi, diukur, dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan secara sistematis. Proses tersebut memungkinkan pengguna melihat sumber daya ekonomi entitas, klaim terhadap entitas, serta perubahan yang terjadi selama suatu periode (Kieso *et al.*, 2024; Weygandt *et al.*, 2020). Laporan keuangan bertujuan umum merupakan salah satu hasil utama proses pelaporan keuangan. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menegaskan bahwa laporan tersebut terutama menyediakan informasi yang berguna bagi investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya ketika mereka membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas (*International Accounting Standards Board [IASB]*, 2018).

Dengan demikian, kegunaan informasi tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pencatatan, tetapi juga oleh kemampuan informasi tersebut mendukung penilaian ekonomi yang rasional. Pengguna tidak mengambil keputusan hanya dari laba bersih. Investor perlu memahami kualitas laba, arus kas, struktur pendanaan, risiko, dan prospek. Kreditor perlu menilai likuiditas, solvabilitas, kemampuan menghasilkan kas, serta perlindungan terhadap risiko kredit. Manajemen juga menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi hasil, tetapi keputusan internal biasanya membutuhkan informasi yang lebih rinci daripada laporan keuangan bertujuan umum, misalnya informasi biaya relevan, anggaran, kapasitas, dan proyeksi (Hilton & Platt, 2017). Dalam konteks Indonesia, SAK Indonesia digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum bagi entitas yang berada dalam cakupannya. Sejak 1 Januari 2024, nomenklatur resmi yang digunakan IAI adalah Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dengan struktur pilar yang diatur dalam Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2023). Pemahaman terhadap kerangka tersebut penting agar analisis informasi akuntansi tidak terlepas dari tujuan pelaporan dan lingkungan standar yang melandasinya.

Konsep dan Ruang Lingkup Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan merupakan informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi untuk menggambarkan dampak keuangan transaksi dan peristiwa ekonomi suatu entitas. Informasi tersebut disajikan melalui laporan keuangan dan pengungkapan terkait, sehingga pengguna dapat menilai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas. Dalam sistem informasi akuntansi, proses ini didukung oleh aktivitas pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data (Romney et al., 2021). Data dan informasi perlu dibedakan. Data merupakan fakta mentah mengenai suatu transaksi atau peristiwa. Informasi merupakan data yang telah diproses dan ditempatkan dalam konteks sehingga berguna bagi pengguna. Penjualan tunai sebesar Rp.50.000.000, misalnya, merupakan data transaksi. Ketika angka tersebut digabungkan dengan transaksi lain, dibandingkan dengan periode sebelumnya, dikaitkan dengan biaya, serta dianalisis pengaruhnya terhadap arus kas, data tersebut berubah menjadi informasi yang lebih bermakna.

Sebagai ilustrasi, penjualan tunai sebesar Rp.50.000.000 pada awalnya merupakan data transaksi. Setelah diidentifikasi, dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas bersama transaksi lain dalam suatu periode, data tersebut menghasilkan informasi mengenai total penjualan, pertumbuhan pendapatan, margin, dan pola penerimaan kas. Informasi tersebut kemudian dapat dianalisis dengan membandingkannya terhadap target, periode sebelumnya, atau indikator lain sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ruang lingkup informasi akuntansi keuangan harus dibedakan dari akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menekankan pelaporan yang terstruktur untuk pengguna laporan keuangan, sedangkan akuntansi manajemen menyediakan informasi internal yang dapat lebih rinci, berorientasi ke depan, dan disesuaikan dengan kebutuhan keputusan. Keduanya saling melengkapi, tetapi tidak identik (Hilton & Platt, 2017).

Tujuan Informasi Akuntansi Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah menyediakan informasi keuangan mengenai entitas pelapor yang berguna bagi pengguna utama dalam membuat keputusan terkait penyediaan

Daftar Pustaka

- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). *Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services*. *Financial Accountability & Management*, 38(2), 152–176. <https://doi.org/10.1111/faam.12301>
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2017). *Managerial accounting: Creating value in a dynamic business environment (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023, December 7). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar_akuntansi_keuangan_indonesia
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- International Accounting Standards Board. (2024). *IAS 7: Statement of cash flows*. In IFRS Accounting Standards issued at 1 January 2024. IFRS Foundation.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2024). *Intermediate accounting IFRS, international adaptation (5th ed.)*. Wiley.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting information systems (15th ed.)*. Pearson.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis (11th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2018). *Financial accounting (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Financial accounting (11th ed.)*. Wiley.
- Yoshikuni, A. C., Dwivedi, R., Dutra-de-Lima, R. G., Parisi, C., & Oyadomari, J. C. T. (2023). *Role of emerging technologies in accounting information systems for achieving strategic flexibility through decision-making performance: An exploratory study based on North American and South American firms*. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 24, 199–218. <https://doi.org/10.1007/s40171-022-00334-9>

PROFIL PENULIS



Dr. Nur Ismanidar, S.E., M.Si.

Ketertarikan penulis terhadap kepenulisan ilmiah telah tumbuh sejak menempuh pendidikan di SMAN 38 Jakarta. Minat tersebut ditandai dengan keberhasilannya meraih Juara II Karya Ilmiah Remaja tingkat Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2001. Ketertarikan pada bidang ekonomi dan akuntansi kemudian mengarahkannya untuk menempuh pendidikan Sarjana

Akuntansi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menyelesaikannya pada tahun 2006. Perjalanan akademiknya turut didukung oleh pengalaman profesional di bidang administrasi dan keuangan pada lembaga non pemerintah internasional, termasuk AUSAID dan USAID. Pengalaman tersebut memperkaya pemahamannya terhadap praktik pengelolaan keuangan sekaligus mendorong pengembangan kompetensi akademik melalui pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Syiah Kuala yang diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya, pendidikan doktoral ditempuh pada Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara melalui Beasiswa Afirmasi BPPDN. Saat ini, bidang keilmuannya berfokus pada akuntansi dan keuangan, khususnya tata kelola, etika, dan pengendalian internal. Aktivitas akademiknya mencakup penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penulisan karya ilmiah. Sejumlah penelitian telah memperoleh pendanaan internal perguruan tinggi, sementara kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil memperoleh hibah tingkat kementerian. Selain itu, penulis aktif menulis buku sebagai bagian dari kontribusi akademik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akuntansi.

Email Penulis: nurismanidar@unsam.ac.id.



BAB 3

STANDAR AKUNTANSI DAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Amalia Siti Khodijah, S.Ak., M.Sc.
Universitas Cipasung Tasikmalaya



Pendahuluan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, mengukur, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019). Agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami, diperbandingkan, dan dipercaya oleh berbagai pengguna, baik pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah, maka proses pencatatan dan pelaporan keuangan tidak dapat dilakukan secara sembarangan menurut selera masing-masing entitas. Diperlukan suatu aturan main yang disepakati bersama dan diberlakukan secara nasional maupun internasional, yang dikenal dengan istilah standar akuntansi. Standar akuntansi berfungsi sebagai pedoman baku dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan oleh satu entitas dapat dibandingkan dengan entitas lain, baik dalam periode yang sama maupun periode yang berbeda (Rudianto, 2012).

Tanpa adanya standar yang seragam, setiap perusahaan berpotensi menyusun laporan keuangan menurut caranya sendiri sehingga informasi yang dihasilkan menjadi tidak dapat diperbandingkan, sulit dipahami, dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan ekonomi penggunaannya. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang berkualitas semestinya memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Selain standar akuntansi, hal mendasar lain yang wajib dipahami sebelum mempelajari mekanisme pencatatan transaksi adalah persamaan dasar akuntansi (*accounting equation*). Persamaan ini menjadi fondasi logis yang menjelaskan bagaimana setiap transaksi keuangan senantiasa menjaga keseimbangan antara sumber daya yang dikuasai perusahaan (aset) dengan sumber pendanaannya, baik yang berasal dari pihak luar (liabilitas) maupun dari pemilik (ekuitas).

Pemahaman yang baik terhadap persamaan dasar akuntansi akan sangat memudahkan proses belajar mengenai mekanisme debit-kredit, penjurnalan, hingga penyusunan laporan keuangan pada bab-bab selanjutnya. Bab ini akan membahas secara berurutan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, konsep dan

asumsi dasar yang melandasi penyusunan laporan keuangan, unsur-unsur pokok laporan keuangan, persamaan dasar akuntansi beserta penerapannya dalam transaksi bisnis sehari-hari, serta keterkaitan persamaan dasar akuntansi dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

1. Pengertian dan Tujuan Standar Akuntansi

Standar akuntansi dapat diartikan sebagai kumpulan prinsip, metode, prosedur, dan teknik yang mengatur bagaimana suatu peristiwa ekonomi diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Standar tersebut disusun oleh lembaga yang berwenang agar praktik akuntansi pada suatu negara memiliki keseragaman, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh berbagai entitas dapat diperbandingkan (*comparability*) sekaligus mudah dipahami (*understandability*) oleh para penggunanya. Tujuan utama diberlakukannya standar akuntansi antara lain: (a) menjamin keandalan dan relevansi informasi keuangan bagi pengambilan keputusan ekonomi, (b) melindungi kepentingan berbagai pihak, baik pemilik, kreditor, maupun pemerintah, dari kemungkinan penyajian laporan keuangan yang menyesatkan, (c) meningkatkan daya banding laporan keuangan antar perusahaan maupun antar periode pelaporan; serta (d) mendukung terciptanya pasar modal yang efisien karena investor memperoleh informasi yang konsisten dan dapat dipercaya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018). Sejak tahun 2012, Indonesia secara bertahap mengkonvergensi standar akuntansi keuangannya dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) agar informasi keuangan perusahaan Indonesia dapat lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh investor global.

2. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Standar Akuntansi

Standar akuntansi tidak hanya penting bagi penyusun laporan keuangan, yaitu manajemen perusahaan, tetapi juga bagi berbagai

Daftar Pustaka

- Hery. (2019). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (3rd ed.)*. John Wiley & Sons.
- Nuventasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science And Business*, 3(3), 341–347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>.
- Penulisan Daftar Pustaka Menggunakan Format American Psychological Association (APA) Edisi Ke-7, *Disusun Berdasarkan Urutan Abjad Nama Belakang Penulis*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting Principles (13th ed.)*. John Wiley & Sons

PROFIL PENULIS



Amalia Siti Khodijah, S.Ak., M.Sc.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dimulai sejak penulis memilih untuk masuk ke Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010 dengan memilih program studi Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi

Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada pada tahun 2022. Selama perkuliahan, penulis fokus mengambil konsentrasi akuntansi keuangan dan aktif dalam kegiatan penelitian. Penulis memiliki kepakaran di bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keberlanjutan dan *Data Science*. Guna mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut, yaitu akuntansi keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Kemenristek DIKTI dan dipublikasikan pada jurnal nasional maupun prosiding Internasional. Penulis juga aktif berpartisipasi pada beberapa Konferensi Nasional maupun Internasional dan memperoleh penghargaan sebagai presenter terbaik pada salah satu konferensi Internasional. Selain aktif melakukan penelitian, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Email Penulis: amaliaskj@gmail.com.



BAB 4

BUKTI TRANSAKSI

Fadhla Khanifa, M.Sc.
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta



Pendahuluan dan Konsep Dasar Bukti Transaksi

Siklus akuntansi merupakan serangkaian tahapan sistematis yang dimulai dari terjadinya transaksi keuangan hingga penyajian laporan keuangan akhir periode. Dalam hirarki siklus akuntansi, bukti transaksi (*source documents*) menduduki posisi paling awal dan paling krusial. Bukti transaksi berfungsi sebagai jembatan utama yang menghubungkan fenomena kejadian ekonomi di dunia nyata dengan pencatatan matematis-analitis dalam sistem jurnal akuntansi (Weygandt *et al.*, 2019). Secara konseptual, akuntansi keuangan sangat menjunjung tinggi *Objectivity Principle* (Prinsip Objektivitas). Prinsip ini menegaskan bahwa setiap data keuangan yang dimasukkan ke dalam buku akuntansi harus didasarkan pada bukti-bukti yang objektif, dapat diverifikasi (*verifiable step*), dan bebas dari bias atau prasangka penyusunnya (Warren *et al.*, 2021). Tanpa adanya bukti transaksi yang sah dan valid, setiap entri jurnal dianggap tidak memiliki kekuatan pembuktian dan tidak layak untuk audit. Fungsi Utama Bukti Transaksi dalam Praktik Bisnis:

1. Media Pencatatan Awal: sebagai rujukan dasar dalam menentukan akun yang didebet dan dikredit pada jurnal umum atau khusus.
2. Instrumen Pengendalian Internal (*Internal Control*): mencegah terjadinya manipulasi data, kecurangan (*fraud*), atau pencatatan ganda oleh pihak internal.
3. Bukti Hukum/Legalitas Bisnis: menjadi dokumen resmi yang sah secara legal jika terjadi sengketa bisnis di kemudian hari.
4. Rujukan Pemeriksaan Audit: memungkinkan auditor internal maupun eksternal melakukan penelusuran balik (*audit trail*) dari laporan keuangan hingga ke dokumen sumbernya.

Klasifikasi Bukti Transaksi

Dalam struktur akuntansi perusahaan, bukti transaksi dikelompokkan menjadi dua kategori utama berdasarkan asal dan pihak yang terlibat dalam pembuatan dokumen tersebut, yaitu Bukti Transaksi Internal dan Bukti Transaksi Eksternal (Harahap, 2018).

1. Bukti Transaksi Internal

Bukti transaksi internal adalah dokumen transaksi yang dibuat dan dikeluarkan oleh pihak dalam perusahaan untuk kepentingan

operasional internal perusahaan itu sendiri, tanpa melibatkan pihak luar secara langsung.

- a. **Bukti Kas Masuk (BKM):** dokumen tertulis sebagai bukti bahwa perusahaan telah menerima sejumlah uang tunai, misalnya penerimaan dari pelunasan piutang atau penjualan tunai.

BUKTI PENERIMAAN
☐ BANK ☐ KAS ☐ KAS KECIL

Terima Dari _____

Tanggal _____

Nomor Cek _____

Nomor _____

No.	Account	Keterangan	Jumlah

Catatan:

Sub Total

Kasir	Accounting	Disetujui	Diterima
Tanggal Nama Lengkap	Tanggal Nama Lengkap	Tanggal Nama Lengkap	Tanggal Nama Lengkap

Gambar 4.1: Bukti Kas Masuk

Sumber: <https://paperless.id/forms/bukti-kas-masuk/4krr25yjegggn3dz5a4ctc9znf>.

- b. **Bukti Kas Keluar (BKK):** dokumen resmi atas pengeluaran kas tunai, seperti pembayaran gaji pegawai, pembayaran utang, atau pembelian perlengkapan tunai.

PD. Hadian

Jln. Flamboyan No. 11

Tangerang

BUKTI KAS KELUAR

KK: No.

Dibayar kepada : Tuan Kaswian

Banyaknya uang : Dua ratus lima puluh ribu rupiah.

Untuk : Pembayaran pelunasan utang.

Jumlah

Rp.250.000,00

Tangerang, 8 Oktober 2000

Yang mengeluarkan

Nuraeni

Gambar 4.2: Bukti Kas Keluar

Sumber: <https://www.paper.id/blog/akuntansi/contoh-transaksi/>.

Daftar Pustaka

- Harahap, S. S. (2018). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis (16th ed.)*. Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (18th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Reimers, J. L. (2011). *Accounting Real-World Decisions (3rd ed.)*. Pearson Prentice Hall.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems (14th ed.)*. Pearson.
- Warren, C. S., Jonick, C., & Duchac, J. (2021). *Financial Accounting (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial & Managerial Accounting (3rd ed.)*. John Wiley & Sons.

PROFIL PENULIS



Fadhla Khanifa, S.Pd., M.Sc.

Ketertarikan penulis terhadap bidang akuntansi manajemen dimulai sejak awal menempuh studi sarjana. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat pascasarjana dan berhasil meraih gelar magister pada Program Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada (UGM). Saat ini, penulis aktif mengabdikan diri sebagai dosen akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta. Penulis memiliki kepakaran utama di bidang Akuntansi Manajemen. Untuk mewujudkan karier sebagai akademisi profesional, penulis aktif menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengajaran serta penelitian yang berfokus pada pengembangan ilmu akuntansi. Selain mengajar dan meneliti, penulis juga produktif menulis buku dan karya ilmiah dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan dan kemajuan bangsa.

Email Penulis: fadhlakhanifa@upnyk.ac.id.

BAGIAN II

SIKLUS AKUNTANSI



BAB 5

SIKLUS AKUNTANSI

Meutia Dewi, S.E., M.M.
Universitas Samudra



Pengertian Siklus Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut tidak muncul secara langsung, tetapi diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, penyesuaian, sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Keseluruhan proses tersebut dikenal sebagai siklus akuntansi. Istilah siklus menunjukkan bahwa proses akuntansi memiliki karakter berulang. Setelah satu periode akuntansi selesai dan laporan keuangan telah disusun, proses yang sama akan dimulai kembali pada periode berikutnya.

Oleh karena itu, siklus akuntansi tidak dapat dipandang hanya sebagai kegiatan pencatatan transaksi, tetapi sebagai suatu sistem pengolahan informasi yang berlangsung secara sistematis, berurutan, dan berkesinambungan. Dalam penelitian mengenai praktik pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, ditemukan bahwa penerapan akuntansi yang tidak lengkap menyebabkan sebagian pelaku usaha hanya menjalankan tahap awal dari proses akuntansi. Syamsul (2024) menjelaskan bahwa tidak banyak UMKM yang menerapkan akuntansi sesuai siklus akuntansi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siklus akuntansi bukan sekadar konsep teoritis. Penerapannya menentukan seberapa sistematis informasi keuangan suatu entitas dapat dihasilkan. Apabila sebuah perusahaan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa melakukan penggolongan, penyesuaian, serta penyusunan laporan keuangan, proses tersebut belum dapat disebut sebagai penerapan siklus akuntansi secara utuh. Siklus akuntansi dengan demikian dapat dipahami sebagai serangkaian prosedur pengolahan data transaksi keuangan yang dilakukan secara berurutan dalam suatu periode untuk menghasilkan laporan keuangan dan mempersiapkan pencatatan pada periode berikutnya (Fitria: 2014). Dalam praktiknya, siklus tersebut menghubungkan data transaksi dengan informasi keuangan. Transaksi merupakan data awal atau *input*, proses pencatatan dan pengolahan merupakan *process*, sedangkan laporan keuangan menjadi salah satu *output* utama sistem akuntansi. Syamsul (2024)

menegaskan pentingnya sistem pencatatan dan pelaporan yang utuh melalui temuan bahwa UMKM belum menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lengkap. Hal ini memberikan pemahaman bahwa kualitas informasi keuangan sangat bergantung pada kelengkapan proses yang mendahuluinya.

Informasi mengenai laba, aset, kewajiban, modal, serta arus kas akan sulit ditentukan secara andal apabila transaksi yang menjadi sumber informasi tersebut tidak dicatat dan diproses secara sistematis. Dengan demikian, siklus akuntansi memiliki tiga karakter utama. Pertama, sistematis, karena setiap tahapan memiliki prosedur tertentu. Kedua, berurutan, karena keluaran suatu tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya. Ketiga, berulang, karena setelah satu periode berakhir, siklus dimulai kembali pada periode selanjutnya. Konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Transaksi → Bukti Transaksi → Analisis → Jurnal → Buku Besar → Neraca Saldo → Penyesuaian → Neraca Saldo Setelah Penyesuaian → Laporan Keuangan → Jurnal Penutup → Neraca Saldo Setelah Penutupan → Periode Berikutnya. Urutan tersebut menunjukkan bahwa siklus akuntansi merupakan sebuah rantai informasi. Kesalahan pada satu bagian dapat memengaruhi tahapan sesudahnya. Misalnya, transaksi pembelian peralatan yang keliru dicatat sebagai beban akan mempengaruhi saldo akun, proses penyesuaian, laba perusahaan, jumlah aset, ekuitas, hingga laporan posisi keuangan. Karena itu, pemahaman terhadap siklus akuntansi menjadi fondasi penting dalam mempelajari akuntansi keuangan.

Tujuan Siklus Akuntansi

Tujuan utama siklus akuntansi adalah mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan yang sistematis, relevan, dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Tujuan tersebut kemudian dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan yang lebih spesifik.

1. Mencatat Transaksi Secara Sistematis

Setiap perusahaan melakukan berbagai transaksi dalam kegiatan operasionalnya. Transaksi tersebut dapat berupa penerimaan kas, pembayaran kas, pembelian barang, penjualan, pembayaran utang,

Daftar Pustaka

- Fitria, D. (2014). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Adopsi Penuh International Financial Reporting Standards (IFRS) Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sangster, A. (2025). The Diffusion of Double Entry Bookkeeping Before 1800 Establishing A New Research Agenda. *Accounting Historians Journal*, 52(1), 95–113. <https://doi.org/10.2308/AAHJ-2023-036>.
- Syamsul. (2024). Investigasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi?. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Williams, J. L. (1978). New Perspective On The Evolution of Double-Entry Bookkeeping. *Accounting Historians Journal*, 5(1), Article 3.

PROFIL PENULIS



Meutia Dewi, S.E., M.M.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta pada tahun 2021 dan selanjutnya menyelesaikan Strata 2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2025. Saat ini sedang menyelesaikan program Doktor di UIN Sumatera Utara. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Samudra di Kota Langsa. Mengampu mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi, Ekonomi Manajerial, Seminar Manajemen, Metodologi Penelitian, Teori Pengambilan Keputusan, Riset Operasi. Penulis juga melakukan beberapa penelitian yang didanai oleh internal Perguruan Tinggi. Selain itu juga, penulis aktif menulis buku karena merupakan cara yang baik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Saat tidak mengajar dan menulis, penulis suka membaca buku dan mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi, berolahraga, mendengar musik dan menjelajahi tempat-tempat baru karena dapat membuat pikiran lebih segar serta membantu penulis menjadi lebih kreatif dalam mengajar dan menulis.

Email Penulis: meutiadewi@unsam.ac.id.



BAB 6

JURNAL

Ramadanis, S.E.Sy., M.E.

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar



Pendahuluan

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti kas dan aset lainnya. Sumber daya tersebut diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan, termasuk memperoleh laba. Dalam proses tersebut, akan muncul berbagai transaksi sebagai akibat dari aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan. Dalam ilmu akuntansi, transaksi yang dimaksud adalah peristiwa ekonomi yang memiliki nilai ekonomis dan dapat memengaruhi kondisi atau posisi keuangan perusahaan. Selanjutnya, aktivitas yang dimaksud merupakan aktivitas yang berkaitan dengan cara perusahaan memperoleh sumber daya, menggunakan sumber daya yang dimiliki, memenuhi kewajiban, maupun melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Aktivitas tersebut dapat berupa pembelian aset, pembayaran kewajiban, penggunaan sumber daya untuk kegiatan operasional, serta penerimaan pendapatan dari kegiatan usaha perusahaan.

Konsep Dasar Transaksi dan Pencatatan Akuntansi

Dalam perspektif akuntansi, transaksi tidak hanya dipahami sebagai suatu kejadian yang melibatkan pertukaran uang. Transaksi merupakan bagian dari peristiwa ekonomi yang memiliki karakter keuangan dan dapat dinyatakan atau diukur dalam satuan moneter serta memberikan dampak terhadap kondisi keuangan entitas (Radiansyah, Ansari, Levany, & all, 2023) Oleh karena itu, tidak setiap kejadian yang berlangsung dalam perusahaan secara otomatis dicatat dalam catatan akuntansi. Suatu kejadian perlu terlebih dahulu diidentifikasi dan dinilai berdasarkan apakah kejadian tersebut memiliki dampak ekonomi yang dapat diukur dalam satuan moneter dan relevan terhadap posisi keuangan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan melakukan rapat internal untuk membahas rencana ekspansi usaha, rapat mingguan dan lain sebagainya yang pada saat kejadian tersebut tidak menimbulkan dampak keuangan yang dapat diukur dan dicatat secara langsung. Menurut (Fitri & Ramadanis, 2023) proses pencatatan dalam akuntansi dimulai dari menganalisis

transaksi. Kesalahan dalam menganalisis transaksi dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pada akhirnya mempengaruhi kewajaran informasi keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, analisis transaksi menjadi langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pencatatan. Analisis transaksi pada umumnya didasarkan pada bukti transaksi yang valid dan relevan.

Bukti transaksi memberikan informasi mengenai kejadian ekonomi yang telah berlangsung dan menjadi dasar bagi akuntan atau pihak yang melakukan pencatatan untuk mengidentifikasi akun yang terpengaruh, menentukan perubahan pada akun, serta menentukan perlakuan akuntansi yang tepat. Bukti transaksi telah dibahas pada bab sebelumnya, sehingga pada bagian ini pembahasan difokuskan pada bagaimana informasi dari suatu transaksi dianalisis sebelum dicatat dalam jurnal. Dengan demikian, pencatatan transaksi tidak dimulai dengan menentukan debit dan kredit secara langsung. Proses tersebut dimulai dengan memahami peristiwa ekonomi yang terjadi, mengidentifikasi akun yang terpengaruh, menentukan perubahan pada akun, dan selanjutnya menentukan bagaimana transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Tahapan ini menunjukkan bahwa jurnal merupakan hasil dari proses analisis transaksi, bukan sekadar kegiatan mencatat angka ke dalam suatu format. Penjelasan di atas sejalan dengan (Libby, Libby, & Hodge, 2023) menekankan pentingnya memahami hubungan antara transaksi bisnis dan dampaknya terhadap informasi keuangan. Dengan memahami dampak suatu transaksi terhadap akun, proses pencatatan menjadi lebih logis dan tidak hanya bergantung pada hafalan.

Konsep Dasar Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Pencatatan transaksi dalam jurnal dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap transaksi yang telah terjadi, sehingga setiap transaksi dapat dicatat sesuai dengan akun yang terpengaruh serta jumlah yang relevan. Dengan demikian, jurnal tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi, tetapi juga menyediakan informasi awal yang diperlukan untuk proses akuntansi

Daftar Pustaka

- Fitri, S. A., & Ramadanis. (2023). *Pengantar Akuntansi (Integrasi Akuntansi Syariah dan Riset Akuntansi)*. Yogyakarta: deepublish.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wayhuni, E. T. (2023). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting (18th ed.)*. Wiley.
- Libby, R., Libby, P. A., & Hodge, F. (2023). *Financial Accounting (11th ed.)*. McGraw Hill.
- Radiansyah, A., Ansari, M. I., Levany, Y., & All, R. e. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Sada Kurnia Pustaka.

PROFIL PENULIS



Ramadanis, S.E.Sy., M.E.

Ketertarikan saya terhadap ilmu akuntansi mulai tumbuh sejak saya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketertarikan tersebut kemudian membawa saya untuk melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2) pada bidang Ekonomi Syariah dengan konsentrasi Akuntansi Syariah. Sejak tahun 2019, saya mulai aktif sebagai tenaga pendidik atau dosen di perguruan tinggi Islam. Hingga saat ini, saya mengabdikan diri dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, Analisis Laporan Keuangan, serta berbagai bidang ilmu akuntansi lainnya. Bagi saya, akuntansi bukan sekadar ilmu tentang angka, pencatatan, dan laporan keuangan. Akuntansi memiliki peran penting dalam kehidupan organisasi karena berkaitan erat dengan transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Setiap pengelolaan sumber daya pada akhirnya membutuhkan bentuk pertanggungjawaban yang dapat dipercaya, dan pelaporan keuangan menjadi salah satu instrumen utamanya.

Email Penulis: ramadanis@uinmybatusangkar.ac.id.



BAB 7

BUKU BESAR DAN NERACA SALDO

Sutarni, S.E., M.M.
Universitas Amikom Yogyakarta



Definisi Buku Besar

Buku besar atau *general ledger* adalah sebuah kumpulan semua akun yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mendokumentasikan dan menjumlahkan perubahan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya selama jangka waktu akuntansi yang ditentukan. Tiap akun dalam buku besar menunjukkan transaksi yang meningkatkan atau mengurangi akun tersebut serta saldo yang ada setelah transaksi tersebut dicatat. Franklin *et al*, (2019) Menjelaskan bahwa buku besar berisi akun-akun individual beserta perubahan serta saldo yang dimilikinya. Informasi yang sebelumnya tersebar di dalam jurnal kemudian disusun ke dalam akun yang relevan melalui langkah posting. Dengan metode ini, pengguna tidak perlu mencari di seluruh jurnal untuk mengetahui status dari suatu akun tertentu. Misalnya, jika dalam satu bulan terdapat sepuluh transaksi yang mempengaruhi Kas, semua dampak tersebut akan terkumpul dalam satu akun Kas di buku besar. Perbedaan yang paling mendasar antara jurnal dan buku besar terletak pada bagaimana informasi diorganisir. Jurnal lebih bersifat urutan waktu transaksi, sedangkan buku besar fokus pada akun. Keduanya tetap saling terhubung karena data yang terdapat di buku besar berasal dari jurnal. Referensi silang antara jurnal dan buku besar juga sangat penting untuk mempermudah pencarian jika terjadi kesalahan dalam pencatatan.

Fungsi Buku Besar

(1) mengorganisir transaksi menurut akun. Semua transaksi yang berhubungan dengan akun tertentu dikelompokkan ke dalam akun yang sama. Ini membuat data lebih mudah dipahami dan dianalisis, (2) menampilkan perubahan akun seiring waktu. Buku besar dapat menunjukkan asal mula penambahan dan pengurangan dalam suatu akun. Misalnya, untuk akun Kas, penerimaan dari pelanggan meningkatkan saldo, sedangkan pembayaran beban mengurangnya, (3) menentukan saldo akhir untuk setiap akun. Setelah semua transaksi dicatat, total debit dan kredit dibandingkan untuk menemukan saldo akhir. Saldo ini menjadi dasar penyusunan neraca saldo, (4) memudahkan pelacakan transaksi. Kolom tanggal, deskripsi,

dan referensi memungkinkan angka dalam buku besar dilacak kembali ke jurnal dan dokumen sumbernya, (5) mendukung pengawasan dan penilaian. Saldo piutang, utang, kas, pendapatan, dan beban dapat diobservasi secara berkala untuk mendukung pengendalian internal dan pengambilan keputusan, (6) menjadi dasar dalam pembuatan neraca saldo. Neraca saldo diambil dari saldo akhir akun buku besar, bukan langsung berdasarkan transaksi di jurnal (Franklin *et al*, 2019).

Dalam konteks yang kontemporer, buku besar sering kali dihubungkan dengan buku pembantu. Buku besar umum menampilkan saldo dari akun pengendali, sementara buku pembantu menyediakan rincian yang lebih mendalam. Misalnya, dalam buku besar, akun Piutang Usaha menunjukkan jumlah total piutang dari semua pelanggan, sedangkan buku pembantu piutang mencatat saldo untuk setiap pelanggan secara individual. Keterkaitan ini membantu perusahaan mempertahankan keseimbangan antara informasi yang ringkas untuk laporan dan informasi yang mendetail untuk operasional. Keberadaan buku besar juga membuat analisis tren menjadi lebih sederhana. Perusahaan dapat melakukan perbandingan antara saldo untuk periode sekarang dan periode sebelumnya, mengenali akun yang menunjukkan perubahan yang tidak biasa, serta melacak penyebab dari perubahan tersebut. Dengan demikian, buku besar berperan bukan hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sumber data yang penting untuk mendukung evaluasi keuangan dan pengendalian internal.

Akun dan Saldo Normal

Pemahaman mengenai debit dan kredit merupakan fundamental dalam pencatatan di buku besar. Penggunaan debit tidak selamanya berarti ada penambahan, dan penggunaan kredit tidak selamanya berarti terdapat pengurangan. Efek dari debit dan kredit tergantung pada kategori akun yang bersangkutan. Metode pencatatan ganda atau sistem *double-entry* menuntut agar setiap transaksi mempengaruhi setidaknya dua akun, dengan total debit harus sebanding dengan total kredit (Weygandt *et al*, 2022). Rumus dasar akuntansi dapat diringkas menjadi $\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$. Pendapatan berkontribusi pada

Daftar Pustaka

Franklin et al. (2019). *Principles of Accounting, Volume 1: Financial Accounting*. OpenStax.

Hery, A. (2022). *Mudah Membuat Laporan Keuangan: Panduan Sukses Langkah Demi Langkah Untuk Pemula*. UII PERS.

PPA FEB, U. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK Buku 1*. Salemba Empat.

Weygandt et al. (2022). *Financial Accounting With International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons.

PROFIL PENULIS



Sutarni, S.E., M.M.

Penulis merupakan Dosen Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta sejak tahun 2021. Saya lahir pada tanggal 6 Juli 1983 di Bandar Lampung. Di Universitas Amikom Yogyakarta terbilang masih baru karena saya pindah Homepage dari Universitas Nusa Bandar Lampung tahun 2021. Saya menjadi dosen sejak tahun 2010. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: sutarni@amikom.ac.id.



BAB 8

JURNAL PENYESUAIAN

Fitri Yani Jalil, S.E., M.Sc.
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta



Pendahuluan

Akuntansi merupakan sistem informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengklasifikasikan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan harus mampu menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja ekonomi entitas secara relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan pada setiap periode pelaporan. Pada praktiknya, tidak seluruh transaksi dan peristiwa ekonomi dapat langsung tercermin secara sempurna dalam pencatatan transaksi harian. Beberapa akun memerlukan pembaruan karena manfaat ekonomi telah digunakan, kewajiban telah timbul, atau pendapatan telah diperoleh tetapi belum dicatat. Kondisi tersebut menjadikan jurnal penyesuaian sebagai bagian integral dari proses penyusunan laporan keuangan.

Jurnal penyesuaian memiliki hubungan erat dengan penerapan basis akrual yang mengharuskan pendapatan dan beban diakui pada periode ketika hak atau kewajiban ekonomi terjadi, bukan semata-mata ketika kas diterima atau dibayarkan. Melalui jurnal penyesuaian, transaksi seperti beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima, beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, dan penyusutan aset dapat dicatat sesuai dengan periode manfaat ekonominya. Ketepatan dalam melakukan penyesuaian berpengaruh terhadap penyajian pendapatan, beban, aset, liabilitas, dan ekuitas serta pada akhirnya menentukan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam konteks Indonesia, pemahaman mengenai jurnal penyesuaian juga perlu ditempatkan dalam kerangka Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang terus mengalami perkembangan dan penyesuaian sejalan dengan dinamika standar pelaporan keuangan internasional. Dengan demikian, jurnal penyesuaian tidak hanya merupakan prosedur teknis dalam pencatatan akuntansi, tetapi juga merupakan instrumen penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang merepresentasikan kondisi ekonomi entitas secara tepat.

Konsep Dasar Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk memperbarui saldo akun tertentu sebelum laporan keuangan dibuat. Penyesuaian dilakukan karena terdapat transaksi atau peristiwa ekonomi yang manfaat atau kewajibannya berkaitan dengan periode berjalan tetapi belum tercermin secara tepat dalam saldo akun. Proses ini memungkinkan akuntan mencocokkan pendapatan dan beban dengan periode ketika aktivitas ekonomi tersebut terjadi. Konsep jurnal penyesuaian berkaitan erat dengan asumsi periode akuntansi. Entitas memiliki kegiatan ekonomi yang berlangsung terus-menerus, sedangkan laporan keuangan harus disusun untuk periode tertentu. Pemisahan aktivitas ekonomi ke dalam periode bulanan, triwulanan, atau tahunan menimbulkan kebutuhan untuk menentukan pendapatan dan beban yang menjadi hak atau kewajiban periode tersebut.

Tanpa penyesuaian, sebagian transaksi ekonomi dapat tercatat pada periode yang tidak sesuai dengan periode terjadinya manfaat ekonomi. Jurnal penyesuaian berfungsi sebagai mekanisme untuk memperbaiki ketidaksesuaian temporal tersebut. Karakteristik utama jurnal penyesuaian adalah bahwa jurnal tersebut umumnya tidak melibatkan akun kas. Kas biasanya telah dicatat ketika penerimaan atau pembayaran terjadi sehingga penyesuaian difokuskan pada perubahan nilai akun yang berkaitan dengan periode berjalan. Prinsip ini membantu membedakan jurnal penyesuaian dari jurnal transaksi biasa. Jurnal penyesuaian juga berkaitan dengan konsep materialitas dan relevansi informasi. Tidak setiap transaksi dengan nilai kecil selalu membutuhkan perlakuan yang sama dalam setiap konteks pelaporan. Pertimbangan materialitas menentukan apakah suatu kesalahan atau ketidakakuratan memiliki potensi mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Namun, dalam pembelajaran dasar, seluruh transaksi penyesuaian perlu dipahami secara konseptual agar peserta didik mampu membangun dasar berpikir akuntansi yang kuat. Pemahaman tersebut kemudian dapat dikembangkan menuju pertimbangan profesional dalam praktik. Secara mekanis, jurnal penyesuaian dibuat

Daftar Pustaka

- Financial Accounting Standards Board. (2024). *Conceptual Framework For Financial Reporting*. Financial Accounting Foundation.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *SAK Indonesia Update: PSAK Berlaku Efektif 2024 dan Setelahnnya*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Efektif Per 1 Januari 2025*.
- Jalil, Yani Fitri. (2024). *Pengantar Akuntansi: Teori dan Praktik. Dalam Bambang Arianto (Editor), Pengantar Akuntansi (Edisi 1, hal. 33-44)*. Eureka Media Aksara.
- Kelvin, Rosmita Rasyid. (2024). Penyuluhan Jurnal Penyesuaian Di SMK Strada 1. *Jurnal Serina Abdimas* Vol. 2, No. 1, hlm 158-165. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i1.29230>.
- Lars Olbert, Identifying Gaps Between Research Results And Education, *Journal of Accounting Education*, Volume 66, 2024, 100884. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2023.100884>.
- Weygandt. Jerry J., Kimmel, Paul D., And Kieso, Donald E. & Warfield, T. (2019), *Financial Accounting With International Financial Reporting Standards, 4th Edition*. John Wiley And Sons.

PROFIL PENULIS



Fitri Yani Jalil, S.E., M.Sc.

Lulusan S-2 Magister Ilmu Akuntansi UGM ini adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, FEB UIN Jakarta sejak tahun 2012. Mata kuliah yang pernah diampunya antara lain Pengantar Akuntansi, Akuntansi Menengah I, Akuntansi Menengah II, Audit Manajemen, dan Audit Sistem Informasi. Penulis menggeluti akuntansi dengan kepakarannya pada bidang *auditing*. Beberapa riset mengenai bidangnya tersebut telah dilakukan dengan didanai oleh internal perguruan tinggi. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan doktoral pada program Pascasarjana FEB UIN Jakarta. Penulis telah menghasilkan beberapa karya tulis yang sudah diterbitkan di beberapa jurnal terakreditasi. Motivasi penulis adalah menjadi bermanfaat bagi orang lain untuk mencerdaskan anak bangsa yang beretika dan berakhlak.

Email Penulis: fitri.yani@uinjkt.ac.id.



BAB 9

WORKSHEET

Siti Rokhimah, S.Pd., M.Acc.
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta



Pengertian *Worksheet* (Neraca Lajur)

Laporan keuangan yang dihasilkan pada proses siklus akuntansi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Pada proses penyusunan laporan keuangan, diperlukan kertas kerja khusus yang disebut *worksheet* (neraca lajur). *Worksheet* merupakan kertas kerja yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan pada akhir periode khususnya dalam akuntansi manual. *Worksheet* didefinisikan juga sebagai kertas kerja yang memiliki kolom-kolom atau lajur supaya dapat menampung seluruh informasi keuangan sehingga dapat menyusun laporan keuangan (Mulya, K.S., *et.al.*, 2024). *Worksheet* memudahkan mengelompokkan data keuangan menjadi lebih sistematis sehingga penyusunan laporan keuangan jadi lebih mudah.

Worksheet bersifat opsional dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan. *Worksheet* hanya sebagai alat bantu internal perusahaan untuk memeriksa ketepatan pencatatan serta mempermudah pemindahan data ke laporan keuangan. Sebagai alat bantu internal organisasi, *worksheet* digunakan untuk memastikan ketepatan pencatatan akuntansi serta mempermudah proses pengolahan dan pemindahan data ke dalam laporan keuangan. Posisi *worksheet*: *worksheet* merupakan kertas kerja opsional (tidak wajib) dalam penyusunan siklus akuntansi. Sebelum membuat *worksheet*, perlu diketahui terlebih dahulu posisinya pada siklus akuntansi jika *worksheet* dibuat. Berikut tahapan siklus akuntansi.

1. Transaksi

Transaksi adalah segala peristiwa dan kejadian yang dapat dinilai dengan satuan uang. Segala transaksi yang ada di dalam organisasi harus dilakukan pencatatan, hal ini digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pada suatu periode yang berkenaan.

2. Bukti Transaksi

Sebagai penanda bahwa suatu transaksi memang benar-benar terjadi, maka dibutuhkan bukti transaksi. Bukti transaksi digunakan sebagai dasar yang dapat dipertanggungjawabkan

untuk melakukan pencatatan akuntansi pada jurnal. Bukti transaksi ini antara lain sebagai berikut.

- a. Struk *digital* (nota): merupakan bukti pembelian barang melalui marketplace atau aplikasi *digital*.
- b. *Invoice* elektronik (*e-invoice*): merupakan bukti pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit (tagihan *digital*).
- c. *Purchase Order* (PO): merupakan dokumen pemesanan barang atau jasa kepada pemasok.
- d. *Delivery Order* (DO): merupakan dokumen yang menunjukkan proses pengiriman atau penyerahan barang.
- e. Bukti Transfer Bank: merupakan dokumen bukti transaksi pembayaran melalui mobile banking atau internet *banking*.
- f. Kwitansi *Digital*: merupakan dokumen penerimaan pembayaran yang dibuat dan disimpan secara elektronik.
- g. Dan lain-lain.

3. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi yang disajikan secara kronologis berdasarkan waktu terjadinya transaksi. Jurnal berfungsi sebagai catatan kronologis dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan sehingga setiap transaksi dapat terdokumentasi secara sistematis (Maryani, 2022). Transaksi dicatat pada jurnal sisi debit (kiri) dan kredit (kanan). Kedua sisi harus seimbang, misalkan total sisi kredit sebesar Rp.1.000.000, maka total sisi debit juga sebesar Rp.1.000.000 pada setiap transaksi (atau secara total pada seluruh transaksi). Transaksi yang dicatat pada jurnal selanjutnya diposting dalam Buku Besar.

4. Posting Buku Besar

Tahap ini dilakukan setelah dilakukan pencatatan transaksi ke dalam buku besar. Tahap ini dilakukan dengan memindahkan informasi dari jurnal ke masing-masing akun yang terdapat dalam buku besar, disusun sesuai nomor akun dan diisi secara kronologis dengan tanggal terjadinya transaksi. *Posting* buku besar menyajikan setiap detail perubahan mutasi saldo setiap akun. Kolom yang perlu diisi meliputi tanggal transaksi, keterangan transaksi, nomor referensi, sisi debit dan kredit.

Pada neraca lajur 10 (sepuluh) kolom di atas, dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk dapat menyusun laporan keuangannya. Laporan laba rugi dapat disusun dengan memindahkan sisi debit dan kredit pada kolom ke 7 dan 8. Untuk menyusun laporan posisi keuangan, dapat digunakan kolom 9 dan 10. Dengan demikian, *worksheet* sangat membantu suatu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan memastikan bahwa data yang dikerjakan telah sesuai.

Daftar Pustaka

- Maryani, L. (2022). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Saba Jaya Publisher.
- Mulya K.S. et.al. (2024). *Buku Ajar Dasar Ilmu Akuntansi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pangaribuan, D., & Nuryati, T. (2021). *Pengantar Akuntansi Teori Dan Aplikasinya Dalam Organisasi Bisnis*. PT Pena Persada Kerta Utama

PROFIL PENULIS



Siti Rokhimah, S.Pd., M.Acc.

Penulis menyelesaikan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Kejuruan dengan mengambil Jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana, penulis memulai karier sebagai staf pengajar di Politeknik LP3I Jakarta. Keinginan untuk terus mengembangkan kompetensi akademik dan profesional serta tuntutan profesi, mendorong penulis untuk melanjutkan pendidikan pada Program Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016 dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2017. Tahun 2019 sampai dengan saat ini, penulis sebagai staf pengajar di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penulis memiliki pengalaman di bidang Akuntansi Keuangan Daerah serta berkesempatan terlibat dalam berbagai kegiatan pendampingan dan konsultasi bagi pemerintah daerah, baik di tingkat kabupaten, kota, maupun provinsi. Selain terlibat dalam kegiatan pendampingan, penulis juga berkesempatan menjadi narasumber dan fasilitator dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan daerah. Kegiatan tersebut melibatkan berbagai kalangan, antara lain mahasiswa, masyarakat umum, akademisi, dan aparatur pemerintah daerah. Melalui berbagai kesempatan tersebut, penulis berupaya berbagi pengetahuan dan pengalaman serta turut mendukung pemahaman mengenai pengelolaan keuangan di lingkungan pemerintahan. Email Penulis: sitirokhimah@upnyk.ac.id.

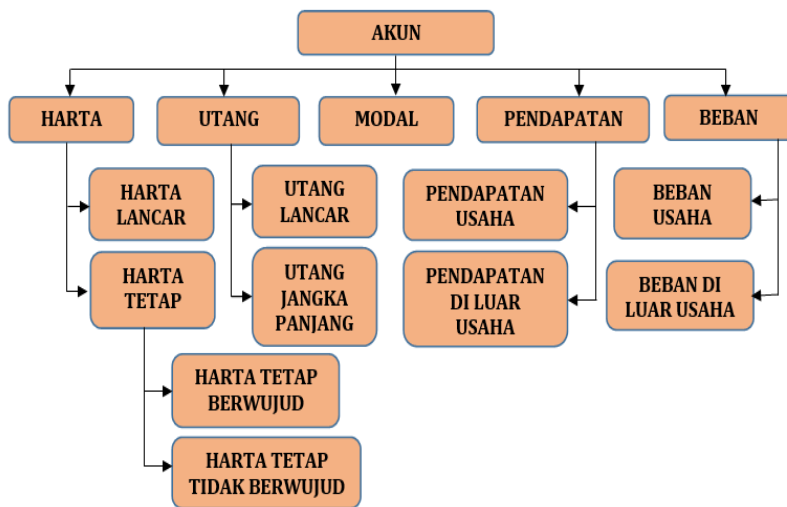
BAB 10
LAPORAN KEUANGAN
(LABA RUGI,
PERUBAHAN EKUITAS,
POSISI KEUANGAN,
ARUS KAS, CALK)

Tuti Meutia, S.E., M.Si.
Universitas Samudra



Pendahuluan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan meliputi: (1) laporan laba rugi, (2) laporan perubahan ekuitas, (3) laporan posisi keuangan, (4) laporan arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Untuk dapat membuat laporan keuangan terlebih dahulu harus dapat memahami pengelompokan akun-akun agar tidak melakukan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengelompokan akun dapat dilihat pada gambar berikut (Junita dkk., 2021):



Gambar 10.1: Akun dan Pengelompokannya

Sumber: Diolah Penulis.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan daftar yang menggambarkan hasil kegiatan usaha selama 1 (satu) periode. Laba atau rugi merupakan selisih dari total pendapatan dan total utang. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka akan menghasilkan laba, dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban maka akan menghasilkan rugi.

CONTOH LAPORAN LABA RUGI BENTUK TUNGGAL
BEEPANDA COPERATION
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 202X

PENDAPATAN:

Pendapatan Jasa	<u>xxx</u>
Total Pendapatan	xxx

BEBAN-BEBAN:

Beban Gaji	xxx	
Beban Perlengkapan	xxx	
Beban Bunga	xxx	
Beban Lain-lain	<u>xxx</u>	
Total Beban		<u>xxx</u>
LABA BERSIH TAHUN 202X		xxx

CONTOH LAPORAN LABA RUGI BENTUK GANDA
BEEPANDA COPERATION
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 202X

PENDAPATAN-PENDAPATAN:

Pendapatan Jasa	xxx	
Pendapatan Lain-lain	<u>xxx</u>	
Total Pendapatan		xxx

BEBAN-BEBAN:

Beban Gaji	xxx	
Beban Perlengkapan	xxx	
Beban Bunga	xxx	
Beban Lain-lain	<u>xxx</u>	
Total Beban		<u>xxx</u>
Laba Usaha		xxx

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia: PSAK 207*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2026). *PSAK Umum*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Junita, A., Abdullah, S., & Meutia, T. (2021). *Kumpulan Soal-soal dan Penyelesaian Pengantar Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. CV. Lingkar Utama.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Warren, C. S., Jone, J. P., & Tayler, W. B. (2023). *Financial Accounting*. Cengage Learning.

PROFIL PENULIS



Tuti Meutia, S.E., M.Si.

Penulis merupakan alumni Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala yang lulus tahun 2009. Kemudian pada tahun 2011, penulis kembali melanjutkan pendidikan Master (S2) pada Program Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuliah. Penulis merupakan seorang dosen yang dituntut untuk memiliki kepakaran di bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Pemerintahan dan Akuntansi Syariah, dimana pada implementasinya dalam dunia usaha dunia industri, bidang-bidang tersebut saling mendukung agar dapat meningkatkan kompetensi penulis. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis merupakan dana hibah dari internal perguruan tinggi penulis dan juga kementerian tempat penulis bernaung. Selain penelitian, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa-mahasiswa dan untuk mencerdaskan anak bangsa.

Sebelumnya, penulis juga pernah membuat buku dengan judul *Kumpulan Soal-Soal dan Penyelesaian Pengantar Akuntansi I (Pendekatan Siklus Akuntansi)* serta *Perpajakan (Konsep, Regulasi, dan Penyelesaian Soal)* dan *Book Chapter* berjudul *Ekonomi Mikro Islam Teori dan Analisis, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Dasar-Dasar Perpajakan, Sejarah dan Pemikiran Ekonomi Islam, Akuntansi Pemerintahan Pusat dan Daerah, Dasar-Dasar Auditing, Akuntansi Perpajakan, serta Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi* yang penulis gunakan sebagai referensi pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi tempat penulis berafiliasi.

Email Penulis: tuti_meutia@unsam.ac.id.



BAB 11

JURNAL PENUTUP DAN JURNAL PEMBALIK

Iyak Solihat, S.E., M.Ak.
STIE Miftahul Huda Subang



Pendahuluan

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) merupakan suatu rangkaian tahapan yang sistematis, dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Salah satu tahapan akhir yang memiliki peranan strategis dalam rangkaian tersebut adalah penyusunan jurnal penutup (*closing entries*) dan jurnal pembalik (*reversing entries*). Kedua jenis jurnal ini sering dianggap sebagai prosedur administratif semata, padahal keduanya memiliki fungsi konseptual yang mendasar dalam menjaga integritas informasi akuntansi antar periode. Jurnal penutup berfungsi untuk mengembalikan saldo akun-akun nominal ke posisi nol sehingga pengukuran kinerja pada periode berikutnya tidak tercampur dengan hasil periode sebelumnya. Sementara itu, jurnal pembalik berperan sebagai instrumen penyederhanaan pencatatan pada awal periode berikutnya, terutama terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan ayat jurnal penyesuaian bertipe akrual dan dibayar/diterima di muka.

Pengertian Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi dengan tujuan menutup (menol-kan) saldo akun-akun nominal atau akun sementara (*temporary accounts*), yaitu akun pendapatan, beban, dan *prive* (untuk perusahaan perseorangan) atau dividen (untuk perseroan), serta memindahkan selisih antara pendapatan dan beban tersebut ke akun modal atau laba ditahan. Akun-akun nominal disebut demikian karena saldonya hanya mencerminkan aktivitas selama satu periode akuntansi dan tidak di bawa (*carry over*) ke periode berikutnya. Berbeda dengan akun nominal, akun rill atau akun permanen (*real acccounts/permanent accounts*) yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas, tidak ditutup pada akhir periode karena saldonya bersifat berkelanjutan dan menjadi saldo awal pada periode berikutnya. Pandangan ini sejalan dengan uraian (Weygandt dkk., 2022) yang menegaskan bahwa akun permanen merepresentasikan posisi keuangan kumulatif entitas pada suatu titik waktu, sehingga penyajian dalam laporan keuangan

(*statement of financial position*) senantiasa bersifat berkesinambungan. Dengan demikian, proses penutupan buku merupakan mekanisme pemisahan yang tegas antara informasi kinerja periodik yang tercermin pada laporan laba rugi, dengan informasi posisi keuangan bersifat akumulatif dan berjangka panjang. Pemisahan tersebut juga menegaskan penerapan asumsi periodisitas (*periodicity assumption*), yaitu bahwa umur ekonomis suatu entitas dibagi menjadi segmen-segmen waktu tertentu agar kinerjanya dapat diukur dan dibandingkan secara berkala (Martani dkk., 2024).

Tujuan dan Fungsi Jurnal Penutup

Penyusunan jurnal penutup pada dasarnya diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan pokok yang saling berkaitan satu sama lain, sebagaimana diuraikan pada poin-poin berikut: (1) menol-kan saldo seluruh akun nominal, sehingga pada periode akuntansi berikutnya, akun-akun tersebut dapat kembali digunakan untuk mengakumulasi transaksi baru tanpa tercampur dengan sisa saldo periode sebelumnya, sekaligus menjaga keandalan pengukuran kinerja secara periodik (Reeve dkk., 2021). (2) memindahkan saldo bersih dari kelompok akun pendapatan dan beban, melalui akun ikhtisar laba rugi (*income summary*), menuju akun modal atau laba ditahan, sehingga hasil usaha pada periode berjalan terepresentasikan secara akurat dalam ekuitas, (3) menyediakan dasar penyusunan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*), yang hanya memuat kelompok akun riil, sebagai titik awal pencatatan transaksi pada periode akuntansi berikutnya, (4) menjaga prinsip periodisitas dalam akuntansi, yakni bahwa kinerja keuangan suatu entitas wajib diukur dan dilaporkan secara terpisah untuk setiap periode pelaporan akuntansi (Hery, 2020). Jika jurnal penutup tidak dibuat, saldo akun pendapatan dan beban akan terus menumpuk terus-menerus lintas periode sehingga laporan laba rugi yang dihasilkan tidak lagi mencerminkan kinerja pada periode yang bersangkutan, melainkan akumulasi sejak awal berdirinya entitas. Tanpa jurnal penutup, pengguna laporan keuangan tidak bisa membedakan hasil periode ini dari akumulasi periode sebelumnya. Manajemen kehilangan dasar

Daftar Pustaka

- Astuti, W. A., Adayanti, E. (2022). *Pengantar Akuntansi: Konsep Dasar Akuntansi*. Informatika Bandung.
- Hery. (2020). *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting (18th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., & Duchac, J. E. (2021). *Principles of Accounting (14th ed.)*. Cengage Learning.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2023). *Financial Accounting (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2022). *Financial Accounting: IFRS Edition (4th ed.)*. John Wiley & Sons.

PROFIL PENULIS



Iyak Solihat, S.E., M.Ak.

Pada awalnya penulis merasa tertarik dengan ilmu akuntansi pada tahun 1998 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih masuk kuliah jurusan akuntansi. Penulis meraih gelar sarjana bidang akuntansi dari Universitas Bandung (UNISBA) pada tahun 2003. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 2012 jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) di Jakarta. Penulis berhasil lulus pada tahun 2014 dengan meraih gelar Magister Akuntansi. Penulis memiliki kepakaran di bidang Akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan didanai oleh STIE Miftahul Huda Subang. Penulis juga aktif menulis jurnal dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan Negara yang tercinta ini.

Email Penulis: iyaksolihat2@gmail.com.

BAGIAN III AKUNTANSI BERDASARKAN AKUN



BAB 12

AKUNTANSI KAS

Novi Yanti, S.E., M.Ak.
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Pendahuluan

Perusahaan pada bidang jasa, dagang dan manufaktur berkaitan dengan kas dalam menjalankan operasional perusahaan. Seperti penerimaan hasil penjualan, pembayaran gaji karyawan, hingga pelunasan utang kepada pemasok, hingga transaksi bisnis yang tercatat pada arus kas masuk dan arus kas keluar. Oleh karena itu pemahaman mengenai konsep, pencatatan, pengendalian, dan penyajian kas menjadi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pembelajar akuntansi sebelum mempelajari topik-topik akuntansi yang lebih kompleks. Bab ini membahas akuntansi kas secara menyeluruh, mulai dari definisi dan klasifikasinya, sistem pengendalian internal, pengelolaan kas kecil, anggaran kas, rekonsiliasi bank, hingga penyajiannya dalam laporan keuangan, dengan didukung temuan dari berbagai penelitian terapan di bidang akuntansi.

Definisi dan Karakteristik Kas

Kas merupakan salah satu unsur aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dibandingkan unsur aset lainnya, karena kas dapat langsung digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa melalui proses konversi terlebih dahulu. Kas dapat dipahami sebagai harta perusahaan yang berbentuk uang tunai maupun simpanan di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa pembatasan, serta digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam transaksi sehari-hari. Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015) menyatakan bahwa kas menjadi aset yang paling rentan disalahgunakan dalam suatu perusahaan, sebab sifatnya yang mudah dipindahtangankan dan diterima secara umum sebagai alat tukar. Karena alasan itu pula, hampir setiap transaksi bisnis pada akhirnya akan bermuara pada kas, baik sebagai penerimaan maupun pengeluaran, sehingga pengelolaan kas menjadi salah satu fokus utama dalam sistem akuntansi maupun pengendalian internal perusahaan. Unsur yang dapat digolongkan sebagai kas antara lain uang tunai (kertas dan logam), saldo rekening giro di bank, cek yang diterima dari pelanggan namun belum disetorkan, wesel pos, dan kas

kecil (*petty cash*) yang disediakan untuk pengeluaran rutin bernilai kecil. Sebaliknya, terdapat pos-pos yang sekilas berkaitan dengan kas namun tidak dapat digolongkan sebagai kas, misalnya cek mundur (*post dated check*), deposito berjangka, perangko, dan uang muka perjalanan dinas karyawan (IOU), karena unsur-unsur tersebut tidak dapat segera digunakan sebagai alat pembayaran.

Kas dan Setara Kas

Selain kas, dalam praktik akuntansi juga dikenal istilah setara kas (*cash equivalents*). Berdasarkan PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas, setara kas adalah investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid, yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Investasi dikategorikan sebagai setara kas apabila memiliki jangka waktu jatuh tempo yang pendek, umumnya tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya. Contoh setara kas antara lain deposito berjangka pendek, surat berharga pasar uang, dan instrumen investasi jangka pendek lainnya yang memenuhi kriteria likuiditas tersebut. Penggabungan pos kas dan setara kas dalam laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sumber daya likuid yang tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 12.1: Klasifikasi Kas, Setara Kas, dan Pos Bukan Kas

Kelompok	Contoh Pos	Karakteristik Utama
Kas	Uang tunai, saldo giro, kas kecil	Dapat digunakan langsung sebagai alat pembayaran
Setara Kas	Deposito jangka pendek, surat berharga pasar uang	Jatuh tempo singkat, risiko perubahan nilai rendah
Bukan Kas	Cek mundur, deposito jangka panjang, perangko	Tidak dapat segera dicairkan atau digunakan

Sumber: Diolah Penulis Berdasarkan PSAK No. 2 dan Weygandt *et al.* (2015).

Pengendalian Internal Atas Kas

Sifat kas yang mudah dipindahtangankan menjadikan pos ini memiliki risiko penyalahgunaan yang lebih tinggi dibandingkan pos aset

Daftar Pustaka

- Anjelina, M., Azhari, I. P., & Samsiah, S. (2023). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada UD Riau Ban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis & Ekonomi*, 3(1).
- Damayanti, D., Asakdiyah, S., & Hidayat, T. (2022). Perencanaan Penganggaran Kas Dan Forecasting Era Pandemi Di Rumah Sakit M (studi kasus). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper*.
- Harared, B. A., & Heriyanto, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada Klinik X). *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(1), 1-5.
- Hutabarat, T. M., Purba, D. H. P., & Simanjuntak, G. Y. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil Pada PT Nusa Pusaka Kencana. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 6(2), 170-175.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*.
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, And Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297-306.
- Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2016). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 1205-1215.
- Khasanah, N., & Nurdiniah, D. (2024). Pengendalian Internal Atas Dana Kas Kecil PT FIRA. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 9(3), 235-244.
- Muharani, A. (2016). *Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Pada PT. Reski Laifasto di Kota Makassar (Skripsi)*. Universitas Hasanuddin.
- Rahayu, D. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Optimalisasi Pengendalian Internal (Studi Pada PT. GLR). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(1), 137-149.
- Ramadhanti, A. S., & Safrida, E. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO Pada Yayasan Orangutan

- Sumatera Lestari. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(2), 109-124.
- Savsavubun, R. M., Saerang, D. P. E., & Gamaliel, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Kas Kecil Pada Perusahaan Penyedia Layanan Listrik. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1213-1223.
- Siregar, S. A., Abdullah, I., & Chandra, D. S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 269-276.
- Susanti, E., & Hidayat, R. (2022). Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Kecil Dalam Mendukung Efisiensi Operasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 98-108.
- Tomu, A., & Angreyani, F. (2021). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Toko Phaleng Collection & Custom. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 5(2), 39-57.
- Wahyuni, S., & Darwis, R. (2020). Evaluasi Penerapan Metode Imprest Dalam Kas Kecil Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(3), 245-256.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting: IFRS Edition (Edisi ke-3)*. John Wiley & Sons.

PROFIL PENULIS



Novi Yanti, S.E., M.Ak.

Penulis Lahir di Dondang dari Bapak (Alm) Mat Dirik dan Ibu (Almh) Masniah. Menikah dengan Fatah Hilal Y dan memiliki putri Tadzkiah Aulia Y dan Putra Keisyam Zayyan Y. Ketertarikan penulis terhadap Akuntansi dimulai pada tahun 2009 silam, ketertarikan penulis terhadap Akuntansi sehingga membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di

SMK Negeri 20 Kota Samarinda dengan memilih Jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2016. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Lambung Mangkurat. Pengalaman mengajar di prodi Akuntansi dari tahun 2020 pada matakuliah Akuntansi Biaya, Akuntansi Sosial dan Lingkungan serta Analisis Laporan Keuangan. Selain menjadi dosen tetap penulis juga bekerja sebagai struktural di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Email Penulis: noviyanti@uwgm.ac.id.



BAB 13

AKUNTANSI

PERSEDIAAN

Dr. Ay Maryani, S.E., M.Si.
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta



Pendahuluan

Persediaan merupakan aset lancar yang sangat penting bagi perusahaan dagang maupun manufaktur. Nilai persediaan yang besar dapat mempengaruhi laporan keuangan, harga pokok penjualan, laba bersih, serta keputusan manajemen dan pihak eksternal. Oleh karena itu, pencatatan, pengukuran, dan penyajian persediaan harus dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Berdasarkan PSAK 14 (PSAK 202) Persediaan dan IAS 2 Inventories, persediaan diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan (*cost*) dan nilai realisasi neto (*net realizable value*), sehingga dapat mencerminkan nilai ekonomis yang sesungguhnya dalam laporan keuangan (DSAK IAI, 2024; IASB, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan mengelola persediaan. Sistem ERP, WMS, barcode, RFID, IoT, hingga kecerdasan buatan memungkinkan pencatatan lebih akurat, pengendalian stok lebih cepat, dan informasi persediaan tersedia secara *real time*. Digitalisasi ini membantu perusahaan mengambil keputusan berbasis data, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing. Di sisi lain, perusahaan tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok untuk memenuhi permintaan pelanggan dan efisiensi biaya penyimpanan. Kondisi tersebut menuntut pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, metode pencatatan, dan penilaian persediaan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial maupun penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Romney & Steinbart, 2021; Weygandt *et al.*, 2022). Dalam praktiknya, akuntansi persediaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidaksesuaian antara catatan dan persediaan fisik, kesalahan dalam penilaian persediaan, lemahnya pengendalian internal, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan penyajian laporan keuangan yang tidak andal, mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan dan laba, serta meningkatkan risiko kecurangan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, metode, dan standar akuntansi persediaan menjadi sangat penting bagi mahasiswa maupun praktisi akuntansi. Selain itu, pemilihan metode pencatatan dan penilaian

persediaan seperti sistem periodik, perpetual, FIFO, rata-rata tertimbang, maupun identifikasi khusus memiliki dampak langsung terhadap nilai persediaan, HPP, laba, pajak, dan rasio keuangan. Tantangan globalisasi rantai pasok, perubahan pola konsumsi, serta risiko gangguan distribusi menuntut perusahaan untuk lebih adaptif, seperti dengan pendekatan *Just in Time*, *Lean Inventory*, dan integrasi teknologi *digital*. Dengan pemahaman komprehensif, mahasiswa dan praktisi diharapkan mampu menghubungkan teori dengan praktik, serta menganalisis dampak persediaan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha. Bab ini membahas pengertian persediaan, klasifikasi persediaan, pengakuan dan pengukuran berdasarkan PSAK 14, sistem pencatatan periodik dan perpetual, metode penilaian persediaan, penyajian dalam laporan keuangan, serta pengendalian internal dan perkembangan pengelolaan persediaan di era *digital*. Dengan demikian, setelah mempelajari bab ini, pembaca diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi persediaan secara tepat serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Pengertian Persediaan

Menurut PSAK 202 (revisi PSAK 14) (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang Persediaan), persediaan didefinisikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut IAS 2 Persediaan adalah aset yang: (1) dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal (misalnya, barang jadi, barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali); (2) sedang dalam proses produksi untuk tujuan penjualan tersebut (yaitu, barang dalam proses); atau (3) berupa bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (misalnya, bahan baku dan bahan kemasan). Adapun menurut para ahli yaitu Warren, Reeve, dan Fess (2006:452), persediaan digunakan untuk mengindikasikan (1) barang dagang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan (2) bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu. Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2011:420) persediaan adalah persediaan

Daftar Pustaka

- Aiello, G.; Muriana, C; Quaranta, S; Abusohyon, I.A.S. (2025). A Sustainable Inventory Management Model For Closed Loop Supply Chain Involving Waste Reduction And Treatment. Cleaner Logistics And Supply Chain. Volume 16, 100244. <https://doi.org/10.1016/j.clscn.2025.100244>.
- DSAK IAI. (2024). *PSAK 202: Persediaan (Sebelumnya PSAK 14)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI Pers (2024). Urgensi Pelaporan Keberlanjutan Untuk Masa Depan Ekonomi Global. Di Akses Pada Website Resmi IAI https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/siaran_pers_iai_-_urgensi_pelaporan_keberlanjutan_untuk_masa_depan_ekonomi_global#gsc.tab=0. Pada 25 Agustus 2026, Jam 13.55.
- International Accounting Standards Board. (2025). *IAS 2 Inventories*. IFRS Foundation.
- Jain, A. & Singh, L. (2026). Sustainable Inventory Model For Optimizing Greenhouse Inventory Management Through Sustainable Practices. *International Journal of Engineering Technologies And Management Research*, Vol. 13(2). DOI: 10.29121/ijetmr.v13.i2.2026.1743.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., And Warfield.T.D (2022). *Intermediate Accounting, Edisi 18*. United States of America: Jhon Wiley & Son
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems (15th ed.)*. Pearson.
- Waldom Electronic Report (2026). The E-waste Problem. Di Akses Pada Website Resmi Waldom Electronic <https://www.waldom.com/en/green-stock-program/>. Pada 25 Agustus 2026, Jam 13.30.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., and Fess, P.E (2006). *Pengantar Akuntansi, Buku Satu, Edisi 21, Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Financial Accounting: IFRS Edition (4th ed.)*. Jhon Wiley & Son.

PROFIL PENULIS



Dr. Ay Maryani, S.E., M.Si.

Penulis lahir di Banyumas pada tanggal 19 Mei 1979. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Perbankan Syariah. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, S2 pada Jurusan Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, serta S3 program Pengkajian Islam di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi dosen, penulis menekuni bidang penelitian. Penulis termotivasi untuk menulis tentang *Auditing*, untuk memenuhi tugas akademis, membantu pendidik dan mahasiswa memahami konsep *auditing* dan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya *auditing* dalam bisnis dan organisasi. Adapun, sejumlah karya tulis yang sudah diterbitkan lima tahun terakhir di antaranya, Buku: Akuntabilitas Amil Di Era Transformasi (2024). Artikel: Penerapan *Balanced Scorecard* pada Pendidikan Tinggi Negeri (2023), Mengukur Kepuasan Mahasiswa terhadap Uang Kuliah Tunggal Menggunakan *Importance Performance Analysis And Customer Satisfaction Index* (2023), *Do Peer Banks Effects Islamic Bank Financial Leverage Decisions* (2022), *Religious Behavior of Students* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020), *Celebrity Endorser In Supporting SMEs Through Social Media In Pandemic Situation* (2020). Korespondensi melalui email ay.maryani@uinjkt.ac.id.



BAB 14

AKUNTANSI LIABILITAS

Yulia Yunita Yusuf, S.ST., M.S.A., Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Liabilitas merupakan unsur utama laporan posisi keuangan karena menunjukkan kewajiban entitas kepada pihak lain. Liabilitas dapat timbul dari pembelian kredit, penggunaan jasa yang belum dibayar, penerimaan uang muka, pinjaman, pajak, maupun kontrak lainnya. Karena itu, akuntansi liabilitas tidak hanya membahas “utang”, tetapi juga kapan kewajiban diakui, bagaimana diukur, dicatat, diklasifikasikan, serta disajikan dalam laporan keuangan. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan mendefinisikan liabilitas sebagai kewajiban kini entitas untuk mentransfer sumber daya ekonomi sebagai akibat peristiwa masa lalu (IFRS *Foundation*, 2026). Definisi ini menekankan tiga unsur: kewajiban kini, transfer sumber daya ekonomik, dan peristiwa masa lalu. Rencana pengeluaran masa depan belum menjadi liabilitas apabila entitas belum memiliki kewajiban yang secara praktis tidak dapat dihindari. Dalam persamaan akuntansi $Aset = Liabilitas + Ekuitas$, liabilitas menjelaskan bagian sumber daya yang dibiayai oleh pihak lain. Pembelian aset secara kredit meningkatkan aset dan liabilitas, sedangkan pelunasan utang menurunkan keduanya. Salah satu liabilitas dapat mempengaruhi laporan posisi keuangan, laba rugi, dan berbagai rasio keuangan.

Konsep dan Karakteristik Liabilitas

Liabilitas lebih luas daripada utang. Selain utang usaha dan pinjaman, liabilitas mencakup pendapatan diterima di muka, beban yang masih harus dibayar, dan provisi. Kesamaannya adalah adanya kewajiban kini untuk mentransfer sumber daya ekonomik kepada pihak lain. Kewajiban kini adalah kewajiban yang telah ada pada tanggal pelaporan. Kewajiban dapat bersifat legal, misalnya karena kontrak atau peraturan, maupun konstruktif akibat praktik atau kebijakan entitas yang menimbulkan ekspektasi sah pada pihak lain. Intinya, entitas telah berada pada posisi yang secara praktis tidak dapat menghindari penyelesaian kewajiban tersebut (IFRS *Foundation*, 2026).

1. Perbedaan Liabilitas, Beban, dan Ekuitas

Liabilitas menunjukkan kewajiban pada suatu tanggal, sedangkan beban menunjukkan penurunan manfaat ekonomi selama periode.

Keduanya dapat muncul bersama, misalnya beban listrik yang belum dibayar menimbulkan utang beban. Namun, pinjaman bank meningkatkan kas dan liabilitas tanpa menciptakan beban pada saat dana diterima. Liabilitas juga berbeda dari ekuitas, yaitu kepentingan *residual* setelah liabilitas dikurangkan dari aset.

2. Klasifikasi Liabilitas

Liabilitas umumnya dikelompokkan menjadi lancar dan tidak lancar. Klasifikasi ini membantu pengguna menilai likuiditas, modal kerja, kemampuan membayar kewajiban, dan struktur pendanaan entitas. Secara umum, liabilitas diklasifikasikan lancar apabila diselesaikan dalam siklus operasi normal, dimiliki untuk diperdagangkan, jatuh tempo dalam dua belas bulan setelah periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak pada akhir periode pelaporan untuk menanggguhkan penyelesaian sedikitnya dua belas bulan. Liabilitas lainnya diklasifikasikan tidak lancar. Ketentuan mengenai *covenant* menekankan bahwa hak menanggguhkan penyelesaian dinilai berdasarkan kondisi pada tanggal pelaporan (IFRS Foundation, 2024).

Tabel 14.1: Perbandingan Liabilitas Lancar dan Liabilitas Tidak Lancar

Aspek	Liabilitas Lancar	Liabilitas Tidak Lancar
Horizon penyelesaian	Dalam siklus operasi normal atau umumnya ≤ 12 bulan	Umumnya > 12 bulan
Tujuan analisis	Likuiditas dan modal kerja	Solvabilitas dan struktur pendanaan
Contoh	Utang usaha, utang gaji, utang pajak, pendapatan diterima di muka, bagian lancar utang jangka panjang	Pinjaman bank jangka panjang, obligasi, liabilitas sewa jangka panjang, utang jangka panjang lainnya
Penyajian	Kelompok liabilitas lancar	Kelompok liabilitas tidak lancar

Sumber: Diolah Penulis Berdasarkan IFRS Foundation (2024).

Daftar Pustaka

- IFRS Foundation. (2024). *IAS 1: Presentation of Financial Statements*. IFRS Foundation.
- IFRS Foundation. (2026). *Conceptual Framework For Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- IFRS Foundation. (2026). *IAS 37: Provisions, Contingent Liabilities And Contingent Assets*. IFRS Foundation.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (4th ed.)*. Wiley.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting With International Financial Reporting Standards (4th ed.)*. Wiley.

PROFIL PENULIS



Yulia Yunita Yusuf, S.ST., M.S.A., Ak.

Penulis merupakan akademisi dan peneliti bidang akuntansi yang memiliki perhatian khusus pada akuntansi sosial, akuntansi keberlanjutan, *green budgeting*, dan akuntansi keperilakuan. Dalam pandangannya, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan dan pelaporan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang mempengaruhi akuntabilitas, transparansi, perilaku ekonomi, serta tanggung jawab organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Yulia lahir di Parepare pada 20 Agustus 1989. Penulis menyelesaikan pendidikan D4 Akuntansi Manajerial pada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan magister pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, dan meraih gelar magister pada tahun 2016. Latar belakang pendidikan tersebut membentuk ketertarikannya pada hubungan antara informasi akuntansi, pengambilan keputusan, dan dampak sosial organisasi.

Saat ini, aktif sebagai dosen pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Kajian yang dikembangkannya mencakup praktik akuntansi berkelanjutan pada UMKM, *green budgeting* pada sektor publik, serta pengungkapan ESG dan implikasinya terhadap pasar modal dan nilai perusahaan. Penelitiannya diintegrasikan ke dalam pengajaran Teori Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan/Sosial, dan Akuntansi Manajerial melalui penggunaan kasus nyata dan temuan empiris. Bagi Yulia, menulis dan meneliti bukan sekadar memenuhi tanggung jawab akademik, melainkan bagian dari kontribusi untuk membangun praktik akuntansi yang lebih transparan, bertanggung jawab, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus menjembatani teori akademik dengan kebutuhan dunia usaha, sektor publik, dan masyarakat.

Email Penulis: yulia.yunita.yusuf@unm.ac.id.



BAB 15

AKUNTANSI EKUITAS

Muhammad Salman, S.E., M.Si., Ak., CA.
Universitas Samudra



Pengertian Ekuitas

Dalam praktik bisnis sehari-hari, setiap badan usaha membutuhkan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Secara garis besar, sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari dua pihak, yaitu kreditor (pihak eksternal yang meminjamkan dana) dan pemilik (pihak yang menanamkan modal). Dana yang berasal dari pemilik inilah yang dalam akuntansi disebut sebagai ekuitas. Ekuitas dapat didefinisikan sebagai hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh kewajibannya (IAI, 2021). Dengan kata lain, ekuitas merupakan selisih antara total aset yang dimiliki perusahaan dengan total kewajiban yang harus dibayar kepada pihak lain. Hubungan ini dikenal sebagai persamaan dasar akuntansi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dipahami bahwa ekuitas bukan merupakan nilai yang berdiri sendiri, melainkan nilai turunan (residual) yang besarnya sangat dipengaruhi oleh naik turunnya aset dan kewajiban. Ketika perusahaan memperoleh laba, ekuitas akan bertambah; sebaliknya, ketika perusahaan mengalami rugi atau membagikan sebagian labanya kepada pemilik, ekuitas akan berkurang.

Karakteristik Ekuitas

Beberapa karakteristik yang membedakan ekuitas dari komponen laporan posisi keuangan lainnya adalah sebagai berikut.

1. Bersifat residual

Nilai ekuitas ditentukan setelah seluruh kewajiban diperhitungkan, sehingga besarnya sangat bergantung pada nilai aset dan kewajiban pada tanggal pelaporan.

2. Tidak Memiliki Tanggal Jatuh Tempo

Berbeda dengan utang, dana yang berasal dari ekuitas pada dasarnya tidak wajib dikembalikan kepada pemilik pada tanggal tertentu, kecuali perusahaan dilikuidasi atau pemilik menarik kembali penyertaannya.

3. Memberikan Hak Kepada Pemilik

Pemilik ekuitas memiliki hak atas laba yang dihasilkan perusahaan (melalui pembagian dividen atau *prive*) serta hak atas sisa aset apabila perusahaan dibubarkan, setelah seluruh kewajiban kepada kreditor dilunasi.

4. Dipengaruhi Oleh Kinerja Operasional

Laba maupun rugi yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan secara langsung mempengaruhi besarnya saldo ekuitas melalui akun laba ditahan atau modal.

Ekuitas Pada Badan Usaha

Struktur dan istilah yang digunakan dalam akun ekuitas berbeda-beda tergantung pada bentuk badan usaha. Secara umum, terdapat tiga bentuk badan usaha yang lazim ditemui, yaitu perusahaan perseorangan, persekutuan (firma/CV), dan perseroan terbatas (PT).

1. Ekuitas Perusahaan Perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang. Karena hanya memiliki satu pemilik, struktur ekuitasnya paling sederhana dan biasanya dicatat dalam satu akun, yaitu Modal (I), yang diikuti dengan nama pemiliknya, misalnya Modal Muhammad Salman. Selain akun Modal, perusahaan perseorangan juga mengenal akun *Prive (Drawing)*, yaitu akun yang digunakan untuk mencatat penarikan uang atau aset perusahaan oleh pemilik untuk keperluan pribadi. Pada akhir periode, saldo akun Prive akan ditutup (dikurangkan) ke akun Modal, sehingga tidak muncul dalam laporan posisi keuangan. Sebagai ilustrasi, apabila Muhammad Salman menyetorkan uang tunai Rp.60.000.000 sebagai modal awal usaha dagangnya pada 1 Januari 2026, jurnal yang dibuat adalah mendebit akun kas dan mengkredit akun Modal Muhammad Salman masing-masing sebesar Rp.60.000.000. Apabila selama bulan berjalan Muhammad Salman mengambil Rp.1.000.000 untuk keperluan pribadi, transaksi tersebut dicatat dengan mendebit akun *Prive* Muhammad Salman dan mengkredit akun Kas.

2. Ekuitas Persekutuan (Firma/CV)

Persekutuan adalah badan usaha yang dimiliki oleh dua orang atau lebih yang bersepakat untuk menjalankan usaha bersama dan berbagi keuntungan maupun kerugian. Pada persekutuan, setiap sekutu (*partner*) memiliki akun modal masing-masing, misalnya Modal Sekutu A dan Modal Sekutu B, sehingga kontribusi dan hak setiap sekutu dapat terpantau secara terpisah. Pembagian laba atau rugi antarsekutu diatur dalam perjanjian persekutuan (*partnership agreement*), yang dapat didasarkan pada rasio modal yang disetor, rasio yang disepakati bersama, atau kombinasi antara gaji, bunga modal, dan sisa laba yang dibagi rata. Sebagai contoh, Firma Cikal Farm memperoleh laba bersih Rp.300.000.000 pada tahun 2026. Berdasarkan akta pendirian, laba dibagi dengan rasio 60% untuk Sekutu Anita dan 40% untuk Sekutu Agam, sesuai dengan proporsi modal yang disetorkan masing-masing sekutu pada saat pendirian firma.

Tabel 15.1: Pembagian Laba Firma Cikal Farm Tahun 2026

Sekutu	Rasio Bagi Hasil	Bagian Laba (Rp)
Anita	60%	180.000.000
Agam	40%	120.000.000
Total	100%	300.000.000

Sumber: Diolah Penulis, 2026.

Bagian laba masing-masing sekutu tersebut selanjutnya dicatat dengan mendebit akun Ikhtisar Laba Rugi dan mengkredit akun Modal Anita serta Modal Agam sesuai porsi masing-masing, sehingga saldo modal setiap sekutu mencerminkan akumulasi setoran awal ditambah bagian laba dan dikurangi *prive* yang telah diambil.

3. Ekuitas Perseroan Terbatas

Perseroan terbatas merupakan badan usaha berbadan hukum yang modalnya terbagi atas saham. Karena kepemilikannya dapat tersebar kepada banyak pemegang saham, struktur ekuitas PT jauh lebih kompleks dibandingkan dua bentuk badan usaha

Daftar Pustaka

Hery. (2019). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. IAI.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting (IFRS ed.)*. John Wiley & Sons.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.

PROFIL PENULIS



Muhammad Salman, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penulis lahir pada tahun 1977 di Langsa, Aceh. Pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan SMA ditempuh di Langsa, dan lulus SMA tahun 1996. Pendidikan S1 di Akuntansi Universitas Syiah Kuala (selesai 2004) dan S2 di Ilmu Akuntansi Universitas Syiah Kuala (selesai 2012). Saat ini berdomisili di di Langsa dan bertugas sebagai salah seorang dosen di Program Studi Akuntansi, Universitas Samudra. Saaat ini aktif penulis buku dibidang akuntansi syariah.

Email Penulis: muhammadsalman@unsam.ac.id.

BAGIAN IV PENERAPAN AKUNTANSI



BAB 16

AKUNTANSI

PERUSAHAAN JASA

Yusnina Hilyawati, S.E., M.Si.
Universitas Darunnajah



Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa

Setiap aktivitas ekonomi yang terjadi dalam perusahaan jasa harus dicatat secara sistematis agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat. Berbeda dengan perusahaan dagang dan manufaktur yang berorientasi pada pengelolaan persediaan, perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari penyediaan layanan sehingga transaksi yang dicatat lebih banyak berkaitan dengan penerimaan pendapatan, pembayaran berbagai beban operasional, investasi pemilik, serta aktivitas pendukung lainnya. Ketepatan pencatatan setiap transaksi menjadi dasar dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen maupun pihak eksternal (Kieso *et al.*, 2022; Weygandt *et al.*, 2023). Sebelum dicatat ke dalam jurnal umum, setiap transaksi harus memiliki bukti yang sah, seperti faktur, kuitansi, nota pembayaran, bukti kas masuk, bukti kas keluar, atau rekening koran bank. Dokumen tersebut berfungsi sebagai dasar pencatatan sekaligus mendukung keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan jasa pada umumnya menerapkan basis akrual dalam proses pencatatannya sehingga pendapatan dan beban diakui pada saat hak dan kewajiban timbul, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Penerapan metode ini menghasilkan informasi keuangan yang lebih mencerminkan kondisi perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2024; Kieso *et al.*, 2022).

Aktivitas keuangan perusahaan jasa umumnya meliputi investasi pemilik, penerimaan pendapatan secara tunai maupun kredit, pembelian perlengkapan, pembayaran berbagai beban operasional, pelunasan utang, penerimaan piutang, serta pengambilan dana oleh pemilik (*prive*). Sebelum transaksi dicatat, setiap perubahan akun perlu dianalisis terlebih dahulu agar posisi debit dan kredit ditentukan secara tepat (Warren *et al.*, 2023; Horngren *et al.*, 2021). Sebagai ilustrasi, apabila pemilik menyeter modal tunai sebesar Rp.100.000.000 ke dalam perusahaan, maka akun Kas bertambah pada sisi debit dan akun modal bertambah pada sisi kredit. Sebaliknya, ketika perusahaan membayar beban sewa sebesar Rp.5.000.000 secara tunai, akun beban sewa bertambah disisi debit sedangkan akun kas berkurang pada sisi kredit. Analisis sederhana tersebut

menunjukkan bahwa setiap transaksi selalu mempengaruhi sedikitnya dua akun sehingga keseimbangan pencatatan tetap terjaga sesuai prinsip *double entry bookkeeping* (Kieso *et al.*, 2022).

Ketepatan dalam menganalisis transaksi akan mempermudah seluruh tahapan siklus akuntansi, mulai dari penyusunan jurnal umum hingga penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, tahap ini menjadi fondasi penting agar informasi akuntansi yang dihasilkan tetap akurat dan dapat dipercaya (Weygandt *et al.*, 2023; Warren *et al.*, 2023).

Penyusunan Jurnal Umum

Setelah transaksi dianalisis, langkah berikutnya adalah mencatatnya ke dalam jurnal umum berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi. Pada tahap ini setiap transaksi dicatat sesuai bukti pendukung dengan menerapkan sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*), sehingga jumlah debit dan kredit selalu berada dalam kondisi seimbang. Ketelitian pada tahap pencatatan akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan pada proses akuntansi berikutnya (Kieso *et al.*, 2022; Weygandt *et al.*, 2023). Proses penyusunan jurnal dimulai dengan menentukan akun yang mengalami perubahan akibat suatu transaksi, kemudian menetapkan posisi debit dan kredit sesuai karakteristik masing-masing akun. Akun aset dan beban mengalami penambahan pada sisi debit, sedangkan kewajiban, modal, dan pendapatan bertambah pada sisi kredit. Ketepatan dalam mengidentifikasi perubahan akun akan mempermudah penyusunan laporan keuangan pada akhir periode (Warren *et al.*, 2023). Contoh transaksi perusahaan jasa: misalkan sebuah perusahaan jasa konsultan, CV Mitra Konsultan, melakukan transaksi selama Januari 2026 sebagai berikut.

Tanggal	Transaksi
1 Jan	Pemilik menyetor modal tunai Rp.100.000.000.
2 Jan	Membayar sewa kantor Rp.6.000.000 untuk satu bulan.
3 Jan	Membeli perlengkapan kantor secara tunai Rp.4.500.000.
5 Jan	Menerima pendapatan jasa tunai Rp.12.000.000.
8 Jan	Memberikan jasa secara kredit Rp.9.000.000.

Daftar Pustaka

- Harrison, W. T., Horngren, C. T., & Thomas, C. W. (2022). *Financial Accounting* (12th ed.). Pearson.
- Horngren, C. T., Harrison, W. T., Oliver, M. S., & Thomas, C. W. (2021). *Financial Accounting* (11th ed.). Pearson.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting* (18th ed.). John Wiley & Sons.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2023). *Financial Accounting* (16th ed.). Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2023). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (5th ed.). John Wiley & Sons.

PROFIL PENULIS



Yusnina Hilyawati, S.E., M.Si.

Yusnina Hilyawati, S.E., M.Si. merupakan dosen di bidang ekonomi dengan konsentrasi akuntansi. Penulis memulai karier sebagai dosen akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2009. Pada tahun 2022, penulis bergabung sebagai dosen tetap pada Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Bisnis, Universitas Darunnajah.

Penulis dikenal sebagai pendidik yang komunikatif dan aktif membangun diskusi kritis serta pembelajaran yang interaktif bersama mahasiswa. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Akuntansi di Universitas Jayabaya (1997–2001), kemudian melanjutkan pendidikan Magister Akuntansi (S2) di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2003–2005). Untuk memperkuat kompetensi profesional, penulis juga mengikuti Kursus Akuntansi Dasar I dan II di YAI Salemba, kursus Komputer Akuntansi di Akademi Jayabaya, serta Kursus Brevet Pajak A dan B di LM Patra pada tahun 2002.

Selain sebagai akademisi, penulis juga merupakan praktisi yang mengelola beberapa unit usaha sehingga memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan teori dengan praktik bisnis. Minat keilmuan penulis meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan syariah, analisis laporan keuangan, dan kewirausahaan. Penulis juga pernah menjadi anggota Perkumpulan Program Studi Kewirausahaan Indonesia (APSKI). Dalam bidang publikasi ilmiah, penulis aktif menulis buku dan artikel pada jurnal nasional. Beberapa buku yang telah diterbitkan antara lain Akuntansi Manajerial: Konsep Biaya, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan Bisnis serta Manajemen Keuangan Syariah: Teori, Regulasi, dan Implementasi Kontemporer, yang diterbitkan oleh Sada Kurnia Pustaka. Email Penulis: yusninahilyawati2@gmail.com.



BAB 17

AKUNTANSI

PERUSAHAAN DAGANG

Siti Hartinah, S.E., M.Ak.
Universitas Muhammadiyah Jakarta



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dinamika perekonomian global saat ini menempatkan sektor perdagangan sebagai salah satu pilar utama penggerak kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dagang, yang bergerak dalam aktivitas pembelian barang dari pemasok dan menjualnya kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk fisik produk, memiliki karakteristik operasional yang unik. Berbeda dengan perusahaan jasa yang berfokus pada pemberian layanan, atau perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan dagang bertumpu pada pengelolaan arus keluar-masuk barang secara masif dan cepat. Efektivitas pengelolaan entitas bisnis ini sangat bergantung pada bagaimana informasi keuangan dicatat, diolah, dan disajikan. Di sinilah akuntansi memainkan peran krusial sebagai "bahasa bisnis" (*language of business*). Penerapan sistem akuntansi yang tepat pada perusahaan dagang bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif atau regulasi perpajakan. Lebih dari itu, akuntansi adalah instrumen strategis yang menyediakan data akurat mengenai posisi persediaan, harga pokok penjualan, margin keuntungan, dan likuiditas perusahaan. Tanpa adanya implementasi siklus akuntansi yang sistematis, manajemen akan kesulitan dalam mengambil keputusan krusial, seperti penentuan harga jual, negosiasi dengan vendor, hingga pengelolaan modal kerja.

2. Urgensi dan Karakteristik Khusus

Penerapan akuntansi pada perusahaan dagang memiliki kompleksitas tersendiri yang dipengaruhi oleh beberapa akun dan transaksi spesifik. Beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari sektor lain meliputi: (a) pengelolaan Persediaan (*Inventory*): Persediaan barang dagang merupakan aset lancar terbesar yang memerlukan metode penilaian khusus (seperti FIFO, LIFO, atau *Average*) dan sistem pencatatan yang disiplin (Periodik atau Perpetual), (b) Harga Pokok Penjualan

(HPP): Penghitungan biaya langsung yang melekat pada barang yang terjual merupakan indikator fatal dalam menentukan profitabilitas bruto perusahaan, (c) transaksi khusus: Adanya komponen potongan pembelian/penjualan, retur barang, serta beban angkut angkut (*FOB Shipping Point* atau *FOB Destination*) yang mempengaruhi nilai bersih transaksi. Di era *digital* saat ini, tantangan akuntansi perusahaan dagang semakin berkembang seiring dengan integrasi sistem e-commerce, multi-gudang (*multi-warehouse*), dan transaksi lintas negara. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai standar akuntansi yang berlaku (seperti SAK ETAP, SAK EP, atau PSAK berbasis IFRS) menjadi sebuah keharusan bagi para praktisi, akademisi, maupun pemilik usaha.

3. Tujuan Penulisan

Buku *chapter* ini disusun dengan tujuan untuk memberikan panduan komprehensif mengenai penerapan akuntansi pada perusahaan dagang secara praktis dan konseptual. Bab ini dirancang untuk menjembatani teori akademis dengan realitas di lapangan, sehingga pembaca dapat: (a) memahami karakteristik operasional dan transaksi spesifik pada perusahaan dagang, (b) menguasai pencatatan jurnal khusus, pengelolaan kartu persediaan, hingga penyusunan laporan keuangan terstruktur, (c) mengidentifikasi tantangan kontemporer dalam pelaporan keuangan serta solusi berbasis teknologi yang dapat diterapkan. Melalui pembahasan yang sistematis, bab ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi manajemen keuangan pada sektor perusahaan dagang.

Pengertian dan Karakteristik Perusahaan Dagang

1. Pengertian

Perusahaan dagang (*merchandising company*) adalah entitas usaha yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan dari pemasok dalam bentuk siap jual, kemudian menjualnya kembali kepada

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (17th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Reeve, J. M., et al. (2021). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Accounting (27th ed.)*. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting Principles (13th ed.)*. John Wiley & Sons.

PROFIL PENULIS



Siti Hartinah, S.E., M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Akuntansi dimulai pada tahun 2006 silam. Hal ini yang mendorong penulis dalam memilih untuk masuk ke Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi lulus pada tahun 2010. Meskipun tidak sejalan dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam yang penulis tempuh di SMA Negeri 1 Serang.

Penulis kemudian bekerja di Bank Swasta selama 1 tahun dan berhenti karena ditawarkan menjadi Asisten Dosen Tahun 2011 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selain itu, penulis juga diperbantukan menjadi staf Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian, melanjutkan Pendidikan program S2 Universitas Muhammadiyah Jakarta dan berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi Magister Akuntansi pada tahun 2018. Pada tahun 2018, Penulis diangkat sebagai Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jakarta dan bertugas di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Keuangan, Perpajakan dan Pemeriksaan Akuntansi. Guna mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi kecerdasan bangsa dan negara serta bermanfaat bagi masyarakat luas.

Email Penulis: siti.hartinah@umj.ac.id.



BAB 18

AKUNTANSI

PERUSAHAAN

MANUFAKTUR

Yulia Yunita Yusuf, S.ST., M.S.A., Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan entitas yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui serangkaian proses produksi. Berbeda dari perusahaan dagang yang memperoleh barang untuk dijual kembali dalam kondisi relatif sama, perusahaan manufaktur menambahkan nilai melalui pemakaian bahan, tenaga kerja, mesin, fasilitas pabrik, teknologi, dan aktivitas pengendalian produksi. Konsekuensinya, sistem akuntansinya tidak hanya mencatat pembelian dan penjualan, tetapi juga harus menelusuri bagaimana biaya produksi mengalir dari bahan baku, menjadi barang dalam proses, lalu menjadi barang jadi dan akhirnya dibebankan sebagai harga pokok penjualan ketika produk terjual. Akuntansi perusahaan manufaktur penting karena informasi biaya menentukan nilai persediaan, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, laba kotor, serta dasar pengambilan keputusan manajerial. IAS 2 menegaskan bahwa biaya persediaan mencakup biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Biaya konversi mencakup tenaga kerja langsung serta alokasi overhead produksi yang sistematis (IFRS Foundation, 2024). Dengan demikian, pencatatan biaya produksi harus dilakukan secara konsisten agar laporan keuangan menyajikan nilai persediaan dan laba secara wajar. Bab ini membahas karakteristik perusahaan manufaktur, unsur biaya produksi, jenis persediaan, aliran biaya manufaktur, pencatatan transaksi utama, perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, penyusunan laporan laba rugi, serta ilustrasi komprehensif. Penekanan diberikan pada hubungan antara konsep dan praktik pencatatan agar pembaca memahami bukan hanya bagaimana jurnal dibuat, tetapi juga mengapa suatu biaya ditempatkan pada akun tertentu.

Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Ciri utama perusahaan manufaktur adalah adanya kegiatan produksi yang mengubah input menjadi output. Input dapat berupa bahan baku, tenaga kerja, energi, mesin, dan jasa pendukung, sedangkan output adalah produk yang siap dijual. Proses tersebut menyebabkan adanya

biaya produksi yang belum tentu langsung menjadi beban pada periode terjadinya. Selama produk belum terjual, biaya yang memenuhi kriteria persediaan tetap disajikan sebagai aset dan baru menjadi beban ketika pendapatan penjualan terkait diakui (IFRS Foundation, 2024). Dari sisi akuntansi, perusahaan manufaktur memiliki tiga kelompok persediaan utama, yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Selain itu, perusahaan harus membedakan biaya produk dan biaya periode. Biaya produk melekat pada persediaan sampai barang dijual, sedangkan biaya periode seperti biaya pemasaran dan administrasi umumnya dibebankan pada periode terjadinya. Pemisahan ini menjadi fondasi perhitungan laba yang tepat (Datar & Rajan, 2021).

Tabel 18.1: Perbandingan Karakteristik Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur

Aspek	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur
Output utama	Jasa	Barang yang dibeli untuk dijual kembali	Barang yang diproduksi
Persediaan utama	Umumnya tidak dominan	Persediaan barang dagang	Bahan baku, barang dalam proses, barang jadi
Komponen harga pokok	Biaya pemberian jasa	Harga perolehan barang dagang	Bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, <i>overhead</i> pabrik
Aktivitas inti	Memberi layanan	Membeli dan menjual	Mengolah bahan menjadi produk

Sumber: Diolah Penulis Berdasarkan Weygandt *et al.* (2018) dan Datar dan Rajan (2021).

Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan pembuatan produk. Dalam pembelajaran dasar, biaya produksi biasanya dikelompokkan menjadi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Pengelompokan tersebut membantu perusahaan menentukan biaya produk, mengendalikan penggunaan sumber daya, serta mengevaluasi efisiensi proses produksi (Datar & Rajan, 2021).

Daftar Pustaka

Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis (17th ed.)*. Pearson.

IFRS Foundation. (2024). *IAS 2: Inventories*.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (4th ed.)*. Wiley.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Accounting Principles: IFRS Version, Global Edition*. Wiley.

PROFIL PENULIS



Yulia Yunita Yusuf, S.ST., M.S.A., Ak.

Yulia Yunita Yusuf, S.ST., M.S.A., Ak. merupakan akademisi dan peneliti bidang akuntansi yang memiliki perhatian khusus pada akuntansi sosial, akuntansi keberlanjutan, *green budgeting*, dan akuntansi keperilakuan. Dalam pandangannya, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan dan pelaporan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang mempengaruhi akuntabilitas, transparansi, perilaku ekonomi, serta tanggung jawab organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Yulia lahir di Parepare pada 20 Agustus 1989. Ia menyelesaikan pendidikan D4 Akuntansi Manajerial pada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, pada tahun 2012. Ia kemudian melanjutkan pendidikan magister pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, dan meraih gelar magister pada tahun 2016. Latar belakang pendidikan tersebut membentuk ketertarikannya pada hubungan antara informasi akuntansi, pengambilan keputusan, dan dampak sosial organisasi.

Saat ini, aktif sebagai dosen pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Kajian yang dikembangkannya mencakup praktik akuntansi berkelanjutan pada UMKM, *green budgeting* pada sektor publik, serta pengungkapan ESG dan implikasinya terhadap pasar modal dan nilai perusahaan. Penelitiannya diintegrasikan ke dalam pengajaran Teori Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan/Sosial, dan Akuntansi Manajerial melalui penggunaan kasus nyata dan temuan empiris. Bagi Yulia, menulis dan meneliti bukan sekadar memenuhi tanggung jawab akademik, melainkan bagian dari kontribusi untuk membangun praktik akuntansi yang lebih transparan, bertanggung jawab, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus menjembatani teori akademik dengan kebutuhan dunia usaha, sektor publik, dan masyarakat.

Email Penulis: yulia.yunita.yusuf@unm.ac.id.

BAGIAN V

ANALISIS DAN AUDIT



BAB 19

PENGANTAR AUDIT

Rahayu Alkam, S.E., M.Acc.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini membuat laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas kerap disebut sebagai bahasa bisnis. Laporan keuangan yang utamanya ditujukan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya selain menggambarkan hasil dari proses pencatatan akuntansi, juga menjadi salah satu dasar dalam menilai kondisi dan prospek suatu entitas. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat berguna jika penggunaannya memiliki keyakinan tertentu bahwa informasi yang diterima dapat dipercaya dan telah disusun berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini berarti bahwa keandalan dan kredibilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi hal utama yang dituntut oleh para penggunaannya. Adanya tuntutan dari pengguna eksternal menjadi relevan mengingat laporan keuangan pada dasarnya disusun sendiri oleh manajemen sehingga memungkinkan adanya konflik kepentingan ataupun bias yang membuat laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi tidak lagi andal dan kredibel.

Hal ini menimbulkan kebutuhan terhadap suatu mekanisme verifikasi independen yang dapat meningkatkan keyakinan pengguna terhadap informasi yang disajikan. Audit menjadi salah satu mekanisme verifikasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Audit pada dasarnya merupakan proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara sistematis dalam rangka melakukan penilaian atas informasi yang disajikan manajemen berdasarkan kriteria tertentu. Jika dikaitkan dengan proses akuntansi, audit memiliki alur yang berlawanan dengan proses penyusunan laporan keuangan. Akuntansi menghasilkan informasi keuangan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyajian laporan keuangan sementara audit dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap informasi laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi sampai pada penelusuran transaksi. Dengan demikian, akuntansi dan audit memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan. Akuntansi

berfokus pada proses menghasilkan informasi keuangan, sedangkan audit berperan dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan tersebut.

Konsep Dasar Audit

Audit merupakan bagian penting dari mekanisme pertanggungjawaban dalam lingkungan bisnis. Secara konseptual, audit didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai informasi atau aktivitas tertentu, dengan cara membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini menandakan bahwa audit tidak hanya berkaitan dengan kegiatan memeriksa angka, tetapi mencakup proses penilaian yang membutuhkan bukti, kriteria, pertimbangan profesional, dan komunikasi hasil pemeriksaan (Arens *et al.*, 2023; Messier *et al.*, 2025). Dalam audit laporan keuangan, informasi yang menjadi objek pemeriksaan adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Auditor bertugas menilai apakah laporan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Hal ini menegaskan bahwa auditor bukan pihak yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan. Tanggung jawab penyusunan dan penyajian laporan keuangan tetap berada pada manajemen, sedangkan auditor bertanggung jawab untuk memberikan kesimpulan profesional berdasarkan proses audit yang telah dilakukan.

1. Tujuan Audit

Tujuan utama audit laporan keuangan adalah meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan. Tujuan tersebut dicapai melalui pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan, dalam semua hal yang material, telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam melaksanakan audit, auditor tidak berupaya memperoleh keyakinan absolut melainkan hanya keyakinan memadai (*reasonable assurance*), bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan

Daftar Pustaka

- Agoes, S., & Kurniawan, I. (2025). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Edisi ke-6, Buku 1). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing And Assurance Services (18th ed.)*. Pearson.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2006). *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Peraturan Asosiasi Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Standar Kompetensi Profesi Akuntan Publik.
- International Auditing And Assurance Standards Board. (2025). *Handbook of international Quality Management, Auditing, Review, Other Assurance, And Related Services Pronouncements*. International Federation of Accountants.
- Messier, W. F., Jr., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach (12th ed.)*. McGraw Hill.

PROFIL PENULIS



Rahayu Alkam, S.E., M.Acc.

Penulis mulai menekuni ilmu akuntansi sejak tahun 2009 ketika penulis diterima di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan master pada tahun 2016 di program studi Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Sejak di bangku kuliah penulis tertarik dengan bidang ilmu audit sehingga topik tugas akhir pada jenjang sarjana dan magister yang selalu dipilih penulis adalah audit khususnya audit sektor publik. Penulis berusaha memiliki kepakaran di bidang audit setelah menjalani karir sebagai dosen dan praktisi (auditor). Penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang akuntansi terutama audit melalui sejumlah penelitian yang didiseminasikan pada konferensi di tingkat nasional dan internasional serta dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sinta. Penulis telah terlibat sebagai *co-author* untuk tiga *book chapter* yang berfokus pada bab audit. Melalui tulisan-tulisannya, penulis berharap dapat meningkatkan literasi pembaca khususnya dalam bidang akuntansi dan audit.

Email Penulis: rahayu.alkam@unm.ac.id.



BAB 20

ANALISIS LAPORAN

KEUANGAN

Rahayu Alkam, S.E., M.Acc.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Informasi tersebut digunakan oleh berbagai pihak terutama pihak eksternal seperti, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Namun, angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan belum tentu dapat memberikan makna yang memadai apabila hanya dibaca secara terpisah dan tidak dianalisis. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk membantu pengguna memahami hubungan antar pos atau akun, perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, serta kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas secara menyeluruh. Melalui analisis, informasi akuntansi dapat diolah menjadi informasi yang lebih bermakna misalnya untuk menilai likuiditas, kemampuan memenuhi kewajiban, efisiensi penggunaan aset, profitabilitas, dan perkembangan usaha. Namun, analisis laporan keuangan tidak hanya berfokus pada perhitungan rasio. Hasil analisis akan lebih bermakna jika dibandingkan dengan ukuran tertentu misalnya antar periode, target perusahaan, maupun kondisi industri agar dapat memberikan interpretasi yang lebih tepat. Selain itu, pengguna perlu mempertimbangkan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan sehingga hasil analisis sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam mengambil keputusan melainkan perlu dikombinasikan dengan faktor-faktor lain seperti kebijakan akuntansi, karakteristik industri, kondisi ekonomi, serta kualitas informasi yang tersedia. Bab ini membahas konsep dasar analisis laporan keuangan, sumber informasi yang digunakan, teknik analisis, rasio keuangan, analisis arus kas, serta cara sederhana dalam menginterpretasikan hasil analisis.

Konsep Dasar Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses mengkaji informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memahami kondisi dan kinerja suatu entitas. Analisis dilakukan dengan membandingkan, menghubungkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi

keuangan sehingga angka-angka dalam laporan dapat memberikan makna yang lebih jelas bagi pengguna. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah membantu pengguna dalam menilai kondisi keuangan, perkembangan usaha, serta kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Bagi manajemen, hasil analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan merencanakan kebijakan. Adapun investor dapat menggunakannya untuk mempertimbangkan keputusan investasi, sedangkan kreditur dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang (Subramanyam, 2014). Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan atau perubahan yang terjadi dari satu periode ke periode berikutnya. Misalnya, peningkatan penjualan belum tentu menunjukkan kondisi yang lebih baik apabila pada saat yang sama beban dan utang meningkat lebih besar. Oleh karena itu, analisis sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu angka atau satu rasio, tetapi mempertimbangkan hubungan berbagai informasi dengan melihat gambaran secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan berfungsi mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang lebih berguna untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.

Sumber Informasi Dalam Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menggunakan beberapa laporan utama yang saling melengkapi. Setiap laporan memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai kondisi dan aktivitas suatu entitas sehingga analisis yang baik sebaiknya tidak hanya didasarkan pada satu laporan. Berikut ini dijelaskan bagaimana analisis dapat dilakukan pada empat elemen laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai struktur pendanaan, kemampuan memenuhi kewajiban, serta komposisi sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menunjukkan pendapatan, beban, dan hasil usaha selama suatu periode. Laporan ini menjadi dasar penting dalam menilai

Daftar Pustaka

- Penman, S. H. (2012). *Financial Statement Analysis And Security Valuation (5th ed.)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis: (11th ed.)* New York: McGraw-Hill International Edition.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis (10th ed.)*. McGraw-Hill/Irwin.

PROFIL PENULIS



Rahayu Alkam, S.E., M.Acc.

Penulis mulai menekuni ilmu akuntansi sejak tahun 2009 ketika penulis diterima di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan master pada tahun 2016 di program studi Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018. Sejak di bangku kuliah penulis tertarik dengan bidang ilmu audit sehingga topik tugas akhir pada jenjang sarjana dan magister yang selalu dipilih penulis adalah audit khususnya audit sektor publik. Penulis berusaha memiliki kepakaran di bidang audit setelah menjalani karir sebagai dosen dan praktisi (auditor). Penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang akuntansi terutama audit melalui sejumlah penelitian yang didiseminasikan pada konferensi di tingkat nasional dan internasional serta dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sinta. Penulis telah terlibat sebagai *co-author* untuk tiga *book chapter* yang berfokus pada bab audit. Melalui tulisan-tulisannya, penulis berharap dapat meningkatkan literasi pembaca khususnya dalam bidang akuntansi dan audit.

Email Penulis: rahayu.alkam@unm.ac.id.

DASAR-DASAR AKUNTANSI

Panduan Komprehensif Teori dan
Praktik Pencatatan

Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis" karena kemampuannya menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam dunia bisnis modern, pemahaman yang baik tentang akuntansi bukan lagi sekadar kebutuhan bagi para akuntan profesional, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siapa pun yang terlibat dalam pengelolaan organisasi, mulai dari pengusaha, manajer, hingga pemangku kepentingan lainnya. Buku ini disusun dengan kesadaran bahwa akuntansi adalah bidang yang dinamis, terus berkembang seiring perubahan standar dan tuntutan praktik bisnis global, sehingga diperlukan pemahaman dasar yang kokoh agar mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Materi dalam buku ini dirancang secara berkesinambungan, dimulai dari bagian pertama tentang landasan akuntansi: Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi (1), Pengguna Informasi Akuntansi (2), Standar Akuntansi dan Persamaan Dasar Akuntansi (3), serta Bukti Transaksi (4). Kemudian bagian kedua tentang siklus akuntansi: Siklus Akuntansi (5), Jurnal (6), Buku Besar dan Neraca Saldo (7), Jurnal Penyesuaian (8), Worksheet (9), Laporan Keuangan (Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Posisi Keuangan, Arus Kas, CALK) (10), serta Jurnal Penutup dan Pembalik (11). Kemudian bagian ketiga tentang akuntansi berdasarkan akun: Akuntansi Kas (12), Akuntansi Persediaan (13), Akuntansi Liabilitas (14), serta Akuntansi Ekuitas (15). Kemudian bagian ke empat tentang penerapan akuntansi: Akuntansi Perusahaan Jasa (16), Akuntansi Perusahaan Dagang (17), serta Akuntansi Perusahaan Manufaktur (18). Kemudian bagian kelima tentang analisis dan audit: (19) Pengantar Audit, (20) Analisis Laporan Keuangan.